

**POLA PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs DĀR AL-ULŪM  
AS'ADIYAH PARUMPANAI KEC. WASUPONDA  
KAB. LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

**RIDAWATI**

**NIM: 09.16.2.0387**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**POLA PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs DĀR AL-ULŪM  
AS'ADYAH PARUMPANAI KEC. WASUPONDA  
KAB. LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

**RIDAWATI**

**NIM: 09.16.2.0387**

**Di Bimbing Oleh:**

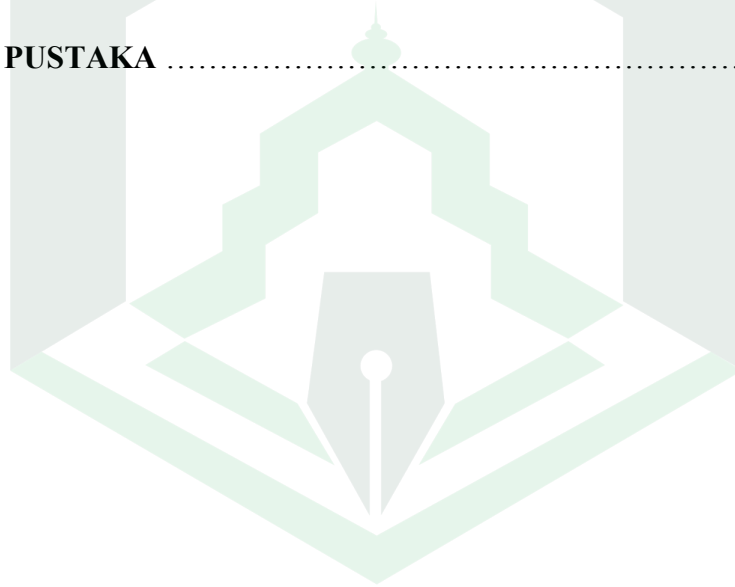
- 1. Drs. Efendi P. M.Sos.I.**
- 2. Drs. Alauddin, MA.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>PRAKATA</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
B. Beberapa Aspek Tentang Strategi Pembelajaran .....	9
C. Makna dan Karakteristik Guru .....	12
D. Faktor Pendidik .....	21
E. Kualitas Pendidikan .....	25
F. Eksistensi Madrasah .....	26
G. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Variabel Penelitian .....	31
C. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34

<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
	B. Pola Pendidikan dan Kualitas Pendidikan Di MTs Darul Ulum As'Adiyah Parumpanai .....	46
	C. Kualitas Pendidikan di MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai	60
	D. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai .....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran-saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	79



**IAIN PALOPO**

**PROPOSAL PENELITIAN**

**POLA PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PENDIDIKAN DI MTs DAARUL ULUM  
AS'ADYAH PARUMPANAI KEC. WASUPONDA  
KAB. LUWU TIMUR**

**Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Palopo**

**Diajukan Oleh,**

**RIDAWATI  
NIM: 09.16.2.0387**



**KEPADA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SAMPUL JUDUL .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian .....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
2. Variabel Penelitian .....	23
3. Definisi Operasional Variabel .....	23
4. Populasi .....	23
5. Instrumen Penelitian .....	24
6. Tehnik Pengumpulan Data .....	25
7. Tehnik Nalisis Data .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	28
I. Daftar Pustaka .....	28



## **KOMPOSISI BAB**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Aspek-aspek Pendidikan TK
- B. Prinsip-prinsip Penerapan Kurikulum
- C. Korelasi Antara Kurikulum dan Efektifitas Belajar Mengajar
- D. Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

- A. Desain Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional Variabel
- D. Populasi dan Sampel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data



G. Teknik Analisis Data

**BAB IV    DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

**BAB V    PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



**IAIN PALOPO**

1. abd. Majid (06.19.2.0001) smp islam uswatun hasanah
2. abd. Rasyid (06.19.2.0005) ma uswatun hasanah
3. Mustafa Mas'ud (06.19.2.0017) mts ddi cendana hijau
4. Zuriyah (06.19.2.0044) sdn limbo mampongo
5. Muhdarun Muhajirin (06.19.2.0027) mts al-mujahidin nw mantadulu
- 6.



**IAIN PALOPO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eks

Palopo, 17 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahapeserta didik tersebut di bawah ini:

N a m a : Ridawati  
N I M : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Dar Al-Ulum As'Adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

**IAIN PALOPO**

**Drs. Efendi P., M.Sos.I.**  
NIP 19651231 199803 1 009



**IAIN PALOPO**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eks

Palopo, 17 Januari 2014

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di-  
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahapeserta didik tersebut di bawah ini:

N a m a : Ridawati  
N I M : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Dar Al-Ulum As'Adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.  
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II,

**IAIN PALOPO**

**Drs. Alauddin, MA.**

NIP 1966 0708 199603 1 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul ***“Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Dar Al-Ulum As’Adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur”***

Yang ditulis oleh :

N a m a : Ridawati  
N I M : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian / *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

**IAIN PALOPO**

Palopo , 17 Januari 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Drs. Efendi P., M.Sos.I.**  
NIP 19651231 199803 1 009

**Drs. Alauddin, MA.**  
NIP 1966 0708 199603 1 002

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Ridawati  
N I M : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO Palopo, 17 Januari 2014

Yang membuat pernyataan

**RIDAWATI**  
NIM 09.16.2.0387

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ عَرَبِيًّا لِيَتَدَبَّرَ النَّاسُ مَا فِيهِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَبَعَثَهُ لِيُتَمِّمَ مَكَارِمَ  
الأَخْلَاقِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Olehnya itu kepada mereka, penulis berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr.H.Nihaya M., M.Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tersebut, dimana penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Sukirman, S.S., M.Pd. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Dr. Abd. Pirol, M.Ag. selaku wakil ketua I, II dan III STAIN Palopo yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, MA. dan sekretaris jurusan Drs. Nurdin K., M.Pd. dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.



4. Drs. Efendi P., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Drs. Alauddin, MA. selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini selesai.

5. Drs. Amir Mula, M.Pd.I. selaku penguji I dan Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji II yang memberikan banyak pelajaran kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian dengan sebaik mungkin.

6. Kepala perpustakaan Wahidah Djafar, S.Ag. beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Simosi dan Ibunda Laorma yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada Suami tercinta yang senantiasa memotivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan studi hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.

9. Kepada semua saudara saudariku yang tercinta dan berbagai pihak yang telah memberikan perhatian dan partisipasinya dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Palopo, 17 Januari 2014

Penulis

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
<b>4.1</b>	<b>Keadaan Guru MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai Wasuponda Tahun 2013/2014</b>	<b>38</b>
<b>4.2</b>	<b>Keadaan Peserta didik MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai Tahun 2013/2014</b>	<b>41</b>
<b>4.3</b>	<b>Keadaan Sarana dan prasarana MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai Tahun 2013/2014</b>	<b>42</b>
<b>4.4</b>	<b>Nilai MID Semester peserta didik kelas VIIIA MTs Dār Al-Ulūm As’Adiyah Parumpanai</b>	<b>60</b>
<b>4.5</b>	<b>Nilai Final Semester peserta didik kelas VIIIA MTs Dār Al-Ulūm As’Adiyah Parumpanai</b>	<b>61</b>



**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

Ridawati, 2014, *Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Efendi P., M. Sos.I. (II) Drs. Alauddin, MA.

Kata Kunci: Pola Pendidikan Guru, Kualitas Pendidikan

Skripsi ini berjudul pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur yang membahas usaha maksimal guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan pola pendidikan, dengan mengambil masalah deskripsi pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan deskripsi kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dengan menjadikan populasi kepala sekolah, guru MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai berjumlah 20 orang dan siswa berjumlah 138 orang. Dan dalam penarikan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sample* dengan menetapkan sampel kepala sekolah, guru di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai berjumlah 5 orang dan siswa kelas VIII B berjumlah 26 orang. Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan: *Penelitian kepustakaan*, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar teorinya. *Penelitian lapangan*, adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian yang telah ditentukan.

Adapun pola pendidikan yang digunakan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan merencanakan dan menerapkan beberapa program yang dapat memediasi semua potensi siswa, adapun program yang diaplikasikan diantaranya, Menerapkan Metode Pembelajaran Secara Variatif, program pembelajaran, program mingguan dan harian, pengembangan *skill* dan *life skill*, sehingga dengan pola pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik.

Kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai adalah cukup bagus karena nilai atau hasil belajar siswa meningkat dan hal ini tidak terlepas dari pola pendidikan yang diterapkan guru pada proses pembelajaran. Disamping itu kualitas yang ingin ditingkatkan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai yaitu kualitas peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajarnya yang memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku, kepribadian peserta didik yang diperoleh dari kondisi dan lingkungannya baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah minimnya fasilitas pendidikan solusinya memaksimalkan fasilitas yang ada, minimnya bimbingan orang tua di rumah dengan melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, sebagian guru kurang perhatian solusinya adalah dengan melakukan kerja sama antara sesama guru, dan yang terakhir adalah pengaruh lingkungan dan solusinya adalah guru memberikan motivasi dan bimbingan khusus.



**IAIN PALOPO**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(STAIN) PALOPO**

Jl. Agatis Telp 0471-22076 Fax 0471-325195

Nomor : Istimewa Palopo, 08 November 2010  
Lampiran : 1 Eks.  
Perihal : Permohonan Pengesahan Draft/Judul Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Ketua STAIN Palopo  
Di -  
Palopo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Judul Skripsi : ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Mengajukan permohonan kepada bapak, kiranya berkenan mengesahkan draft/judul skripsi.

Demikian, atas perkenan bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

Yang Bermohon

**Dra. Hj. Ramlah, M.M.**  
NIP 19610208 199403 2 001  
Pembimbing II

**Yono Ariadi**  
NIM 06.19.2.0043  
Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dra. Baderiah, M.Ag.**  
NIP 19700301 200003 2 003

**Drs. Hasri, MA.**  
NIP 19521231 198003 1 003

Mengetahui  
An. Ketua STAIN Palopo  
Pembantu Ketua I Bidang Akademik

**Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

## ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

### I. IDENTITAS RESPONDEN:

Nama :  
Stb. :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

---

### II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan sebelum anda menjawab!
  2. Isilah identitas anda dengan jelas !
  3. Pada pertanyaan yang dilengkapi jawabannya, dengan jawaban memberikan tanda cek list pada jawaban yang telah disiapkan !
- 

1. Apakah anda mengajarkan dan memberikan contoh yang positif kepada anak anda?  
a. Sering  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah
2. Apakah anda Memotivasi dan Mengajarkan anak membaca al-Qur'an dengan baik?  
a. Sering  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah
3. Apakah anda Memotivasi dan Mengajak anak untuk shalat?  
a. Sering  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah
4. Apakah anda menasehati dan mengajarkan anak anda mengenai pentingnya menghormati orang tua?  
a. Sering  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah
5. Apakah anda Mengajari anak untuk tidak sombong dan pentingnya bersyukur?  
a. Sering  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah
6. Apakah anda Menasehati dan mencontohkan kepada anak cara bergaul dan berbicara yang baik dan sopan?  
a. Sering  
b. Kadang-kadang  
c. Tidak Pernah

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati, S.Pd.  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai  
Alamat : Wasuponda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati  
NIM : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 20 Januari 2014

Kepala MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai

Widyawati, S.Pd.

NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Wihirah, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai  
Alamat : Wasuponda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati  
NIM : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 20 Januari 2014

Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai

Wahirah, S.Pd.I.

NIP

IAIN PALOPO



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Tawakkal, S.Ag.  
NIP :  
Pekerjaan : Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai  
Alamat : Wasuponda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati  
NIM : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 20 Januari 2014

Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai

Sri Tawakkal, S.Ag.

NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Harding  
NIP :  
Pekerjaan : Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai  
Alamat : Wasuponda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati  
NIM : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum As'Adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 20 Januari 2014

Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai

Harding.  
NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahman, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai  
Alamat : Wasuponda

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ridawati  
NIM : 09.16.2.0387  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pola Pendidikan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wasuponda, 20 Januari 2014

Guru MTs Daarul Ulum As'adiyah Parumpanai

Rahman, S.Pd.I.

NIP

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Asmina  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Margosari Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Margosari

Asmina

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Nur Asad  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Malela Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Malela

Nur Asad

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariel Saleda  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Rindo-Rindo Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Rindo-Rindo

Sariel Salera

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Sarmo  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Kalaena Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Kalaena

Sarmo

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Hartadi  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Sindu Martani Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Sindu Martani

Hartadi

IAIN PALOPO



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Harso  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Sindu Binangun  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Sindu Binangun

Widi Harso

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gini Sasmito  
NIP :  
Pekerjaan : Orang tua di Dusun Margosuko Desa Margolembo  
Alamat : Margolembo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Winiarti  
NIM : 06.19.2.0042  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara, sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Mengasuh Anak Persfektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur)***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Margolembo, 12 Desember 2010

Orang tua di Dusun Margosuko

Gini Sasmito

IAIN PALOPO



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Guru SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 .....	47
Table 2 : Keadaan peserta didik SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 .....	49
.....	51
Table 3 : Jumlah fasilitas gedung dan Ruang belajar SD Negeri 35 Pammanu ..	52
Tabel 4 : Fasilitas Mobilier/peralatan SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 ....	53
Table 5 : Keadaan Buku-buku SD Negeri 35 Pammanu Tahun 2010 .....	59
Table 6 : Angket No. 1 .....	60
Tabel 7 : Angket No. 2 .....	61
Table 8 : Angket No. 3 .....	62
Table 9 : Angket No. 4 .....	63
Table 10 : Angket No. 5 .....	

IAIN PALOPO

## KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidi Usman, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MTs Nurul Iman  
Alamat : Kalaena Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan dokumentasi, wawancara, dan menyebarkan angket sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2010

Kepala MTs Nurul Iman

**Saidi Usman, S.Pd.I.**

**NIP**

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saidi Usman, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Kepala Sekolah MTs Nurul Iman  
Alamat : Kalaena Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2010

Kepala MTs Nurul Iman

**Saidi Usman, S.Pd.I.**

**NIP**

IAIN PALOPO

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Sahdi, S.Pd.I.  
NIP :  
Pekerjaan : Guru MTs Nurul Iman  
Alamat : Kalaena Kiri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yono Ariadi  
NIM : 06.19.2.0043  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Mahapeserta didik tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: ***Pengaruh IPTEK Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Pada Peserta didik MTs Nurul Iman Kalaena Kiri Kec. Kalaena Kab. Luwu Timur.***

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Maret 2010

Guru MTs Nurul Iman

**Sahdi, S.Pd.I.**  
**NIP**

IAIN PALOPO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah hal sangat urgen dalam hidup dan kehidupan karena pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Oleh karena itu, manusia sebagai subjek sekaligus sebagai objek Pendidikan itu sendiri memiliki posisi dan peran strategis dan menentukan. Jika peradaban ini bermasalah maka manusialah yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan jika dinamika peradaban mengarah pada kehancuran maka manusia yang harus mengubahnya ke arah lebih baik. Upaya ini dimulai dengan cara manusia memandang dan memikirkan kehidupan ini, mengubah cara berpikir dan cara memperlakukan atau mengelola kehidupan ini. Jadi yang pertama dilakukan adalah mengubah isi kepalanya atau pola pendidikan guru berpikirnya tidak ada cara yang efektif dan manusiawi untuk itu kecuali penyadaran dan itu adalah proses pendidikan.<sup>1</sup>

Manusia sejak lahir di bumi praktek pendidikan sudah dijalaninya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa proses pendidikan bermula saat ia berada dalam kandungan ibunya, berbagai tokoh dan ilmuwan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karena pendidikan adalah masalah sangat besar dan paling sukar yang

---

<sup>1</sup>  
Gunawan, My, dkk, *Pendidikan Untuk Pemberdayaan*, (Cet. III ; Jakarta: PB HMI, 1997-1999 ), h. 18.



harus diselesaikan oleh umat manusia. Karena pandangan manusia bersandar pada pendidikannya.

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantar peserta didik kearah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan peralihan budaya (*cultural transition*) yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara berkesinambungan (*continue*), sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban ummat manusia. Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.<sup>2</sup>

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.<sup>3</sup> Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur, merupakan lembaga pendidikan formal yang berstatus disamakan di

---

<sup>2</sup>

Al-Rasidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Cet. II ; Jakarta : Ciputat Press, 2005), h. 41.

<sup>3</sup> Ahmad D. Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 37.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 74.

bawah naungan Departemen Agama tentu memprioritaskan pengembangan potensi peserta didik yang bercorak keagamaan dan mengupayakan bagaimana peserta didik untuk tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman yang penuh berbagai tantangan dan persaingan baik dalam penguasaan Ilmu pengetahuan maupun perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Dalam proses belajar dan mengajar tersebut pendidik memiliki peranan penting karena pendidik adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya. Selain itu, pendidik juga akan berperan sebagai model bagi anak didiknya, kebesaran jiwa, wawasan dan pengetahuan pendidikan atas perkembangan masyarakat.

Bertolak dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidik adalah salah satu komponen manusia dalam sistem dan proses belajar yang sangat penting peranannya dalam rangka mengarahkan peserta didik kepada tujuan pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam pembangunan bangsa, karena pendidik merupakan unsur penting dalam bidang pendidikan, maka pendidik harus berperan aktif dan fungsinya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, dengan kata lain bahwa setiap pribadi

pendidik diamanati tanggung jawab untuk mewujudkan kecerdasan dan kedewasaan berpikir pada peserta didik.

Oleh karena itu, ketika pendidik mengajarkan mata pelajaran tidak hanya mengutamakan mata pelajaran semata tetapi harus juga memperhatikan kepribadian peserta didiknya kemudian mengarahkannya ke arah yang lebih baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman AM, bahwa :

Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang transfer of knowledge tetapi juga sebagai “pendidik” yang transfer of values yang sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan bantuan peserta didik dalam belajar.<sup>5</sup>

Atas dasar inilah pola pendidikan guru sangat berperan dalam mengantarkan para peserta didik untuk berpikir dan menciptakan masa depannya. Sehingga kualitas pendidikan khususnya di MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai tampak secara nyata.

Memperhatikan kenyataan tersebut, maka pendidikan diibaratkan sebagai pabrik dan pabrik tersebut bila ingin menghasilkan produk yang berkualitas dimulainya dengan memasok bahan yang berkualitas pula, dengan alasan semakin baik bahan bakunya (*raw input*) maka akan semakin baik pula kualitas *outputnya*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta : Rajawali Pres, 1987), h. 125.

<sup>6</sup> H. Haidar Putra Dauliy, *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 80.

Untuk itu pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur sangat penting untuk diteliti

### ***B. Rumusan Masalah***

Dengan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur?
2. Bagaimana kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur?
3. Bagaimana hambatan pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur dan bagaimana solusinya?

### ***C. Hipotesis***

Adapun yang menjadi jawaban sementara pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah sangat positif, sehingga usaha pendidik dapat berjalan dengan baik dan tentu memperoleh hasil yang maksimal.

2. Kualitas pendidikan yang di tingkatkan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah adalah kualitas dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik agar peserta didik memiliki sumber daya manusia yang dapat mereka gunakan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi permasalahan masa depan.

3. Hambatan pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur dapat diberikan solusi, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat dengan efektif.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh guru meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur. Dan solusi yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

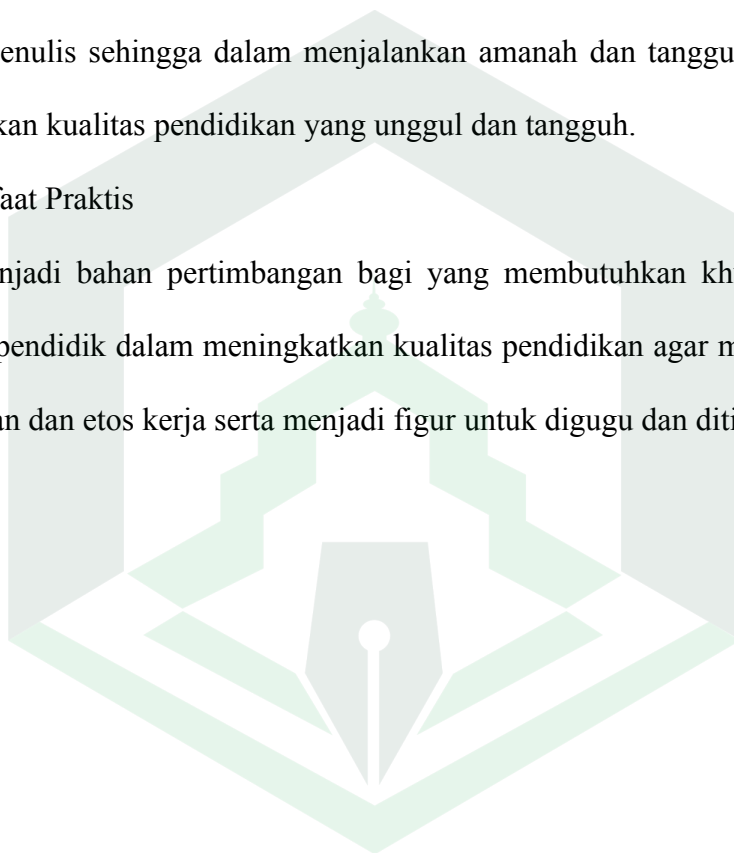
Adapun kegunaan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Ilmiah

Sebagai salah satu kontribusi pemikiran dan referensi bagi calon pendidik terutama penulis sehingga dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang unggul dan tangguh.

#### 2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan khususnya pendidik dan calon pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar memiliki semangat kemandirian dan etos kerja serta menjadi figur untuk digugu dan ditiru.



**IAIN PALOPO**

## ***F. Kajian Pustaka***

### 1. Beberapa Aspek Tentang Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, sejumlah pesan (nilai) akan disampaikan oleh guru dan mendapat *feed back dari peserta didik*. Oleh karena itu guru perlu memahami landasan filosofis atau dasar-dasar dalam berinteraksi dengan peserta didik. Roestiyah mengemukakan dasar-dasar interaksi tersebut sebagai berikut :

- a. Interaksi bersifat edukatif.
- b. Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sebagai hasil belajar mengajar.
- c. Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar.
- d. Interaksi dalam proses belajar mengajar.

e. Sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia, yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Aspek penting dalam setiap interaksi pembelajaran, yaitu interaksi yang dilakukan harus bersifat edukatif dan mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik, dan guru mampu memposisikan diri dengan tepat dalam setiap pembelajaran serta mahir dalam menggunakan sarana pendukung di sekolah. Hal ini memerlukan wawasan dan pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum yang diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru dan peserta didik dalam peristiwa belajar aktual.<sup>8</sup> Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.

Dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, ada dua pola umum yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. *Pertama*, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pesan sudah disiapkan atau telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disajikan. Pembelajaran dengan teknik ini dinamakan pembelajaran yang bersifat *ekspositorik*. *Kedua*, pembelajaran yang

---

<sup>7</sup> Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 37.

<sup>8</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 19.



mengharuskan peserta didik mengolah pesan sendiri, yang dinamakan pembelajaran yang bersifat *heuristik*.<sup>9</sup>

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan semua aspek yang terkait dengan pembelajaran terutama peserta didik sebagai komponen dan berinteraksi langsung dengan guru. Strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan perubahan tingkah peserta didik tidak terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka bahan ajar dapat dipresentasikan kepada peserta didik. Selain itu, strategi merupakan metode yang dipilih oleh guru untuk menyajikan bahan ajar dan diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengerti tentang bahan ajar yang disampaikan oleh guru karena terbantu oleh cara penyajian yang tepat.

## 2. Makna dan Karakteristik Guru

Profesionalitas merupakan suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yakni orang yang memiliki profesi. Dalam pengertian tersebut telah tersirat adanya suatu keharusan memiliki kemampuan pada bidang tertentu agar profesi yang dijalani tersebut berjalan dan berfungsi dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya yang tidak memerlukan keahlian khusus yang lebih

---

<sup>9</sup>

*Ibid.*, h. 24.

memdalam karena pekerjaan profesional mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian masyarakat. Dengan demikian, pada gilirannya mendapat pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya. Hal ini terjadi karena profesi tersebut memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi.<sup>10</sup>

Kemampuan itu sangat diperlukan guna menjalankan fungsi profesi. Dalam realitas masyarakat yang kompleks seperti masyarakat yang sudah maju dan modern, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat pula. Untuk itu diperlukan keterampilan yang lengkap agar jangan sampai menimbulkan kesalahan yang pada gilirannya akan dapat menimbulkan kerugian baik diri sendiri maupun masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat yang fatal atau malapetaka yang besar. Itu sebabnya kebijaksanaan, pembuatan keputusan, serta pembuatan perencanaan dan pelaksanaannya harus ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan. Jika profesi yang dijalani disukai, maka pekerjaan akan dilakukan dengan senang hati. Orang yang profesional melakukan profesinya dengan kegeniusannya.<sup>11</sup>

Islam sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau memiliki prestasi di berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Allah swt memberikan motivasi dalam QS. Al-Mujadalah (58) : 11.

مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001) h. 2.

<sup>11</sup> R.M. Zuhail. *Nasehat Orang-Orang Besar*. (Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1987), h. 29.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

### Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Kemampuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan prilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berpautan, yang pada akhirnya mengacu ke dalam bentuk prilaku nyata. Dari sinilah dituntut perlunya profesionalitas dalam bekerja.<sup>13</sup>

Dengan keadaan perkembangan masyarakat yang sedemikian itu, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Mendidik adalah pekerjaan professional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang, karena hal ini akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kehidupannya, begitu juga terhadap lembaga pendidikan di mana ia mengabdikan dirinya untuk profesi yang diembannya.

Profesionalitas seorang guru berkaitan dengan upaya penyiapan peserta didik menjadi manusia yang *ulul albab* yang nantinya diharapkan bisa mengangkat dunia

<sup>12</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003), h. 709.

<sup>13</sup> Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan*. (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), h. 19.

keilmuan Islam yang selama ini “*stagnan*” merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi dan harus segera dimiliki oleh setiap guru muslim agar tercipta suatu tatatan dunia keilmuan Islam yang maju dan dapat mempengaruhi terhadap semua bangsa seperti pada masa kejayaan Islam dahulu kala.

Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pribadi seorang guru tidaklah mudah, karena hal tersebut memerlukan proses yang cukup panjang dan biaya yang cukup banyak. Di samping itu, diperlukan pula kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai yang harus terus dibina agar supaya apa yang menjadi harapan dan cita-cita dari masyarakat terhadap hasil pembelajarannya yang dilakukan bersama muridnya dapat tercapai, sehingga tercipta kualitas dan mutu *out put* yang bisa dipertanggung jawabkan secara intelektual, memiliki keterampilan yang tinggi dan memiliki akhlaqul karimah yang mapan.

Seseorang dalam menggeluti profesinya, tidaklah semudah yang dibayangkan untuk mengatakan bahwa orang tersebut professional. Demikian halnya pada profesi guru. Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator, bahwa guru dapat dinilai memiliki kemampuan secara profesional apabila: guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peranannya, mampu bekerja dalam usaha memcapai tujuan pendidikan di sekolah dan mampu melaksanakan peranannya

dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan berbagai metode yang khasanah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl (16) : 125

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْزُقُوا الَّذِينَ آمَنُوا حَقَّ حَقِّهِمْ بِالَّذِي عَمِلُوا عَلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْتَفِظُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْزُقُوا الَّذِينَ آمَنُوا حَقَّ حَقِّهِمْ بِالَّذِي عَمِلُوا عَلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْتَفِظُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْزُقُوا الَّذِينَ آمَنُوا حَقَّ حَقِّهِمْ بِالَّذِي عَمِلُوا عَلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْتَفِظُونَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan ayat di atas menunjukkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi kapasitas kualitas yang memadai dalam menyampaikan bahan ajarnya, karena seorang guru PAI berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda sehingga seorang guru harus bisa profesional dalam menangani setiap karakter peserta didik yang ada didalam kelas.

Tugas guru bersifat profesional memiliki arti formal bahwa tugas tersebut tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang meskipun masih ada anggapan masyarakat bahwa setiap orang bias menjadi guru atau pendidik. Hal ini memang ulit dihindari, walaupun telah ada batas yang jelas antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal, atau antara pendidikan profesional dengan pendidikan nonprofesional.

Sejalan dengan pengertian dan fungsi guru dalam arti profesional, Dr. Abuddin Nata, M.A. mengutip hasil rumusan Pusat Pengkajian Institut keguruan dan

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 281.

Ilmu Pendidikan (PPIKIP) Bandung dalam bukunya “Perspektik Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid” mengatakan bahwa:

“...ada sepuluh ciri suatu profesi, yaitu: 1). Memiliki fungsi dan signifikansi sosial, 2). Memiliki keahlian atau keterampilan tertentu, 3). Keahlian atau keterampilan yang dimaksud diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah, 4). Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, 5). Disiplin ilmu yang dimaksud diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, 6). Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, 7). Memiliki kode etik, 8). Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya, 9). Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, dan 10). Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.”<sup>15</sup>

Baik dari indikator maupun dari sepuluh hasil rumusan PPIKIP Bandung tentang karakteristik profesionalitas dapat dijabarkan pada dua garis besar, yakni tanggung jawab dan fungsi serta peran guru.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan tanggung jawab tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi (18) : 66.

مَنْ يَشَأْ يُرْسِلْ عَلَيْهِمْ سُلُوفًا مِّنَ السَّمَاءِ صَالِبًا يَنزِلُ فِيهَا الْحِجَابِ

Terjemahnya:

”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”<sup>16</sup>

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *op. cit.* h. 2.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 281.

1. Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.

2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.

3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Jelaslah bahwa seseorang harus bertanggung jawab atas apa yang diembannya, utamanya bagi seorang pendidik harus bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru.

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus antara lain tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah,

tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi peserta didik, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

Selanjutnya fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu fungsi dan peran guru dapat dijabarkan pada guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai pelaksana administrasi.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu. Ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik, ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk



belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.<sup>17</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.<sup>18</sup> Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran dan metodologi pengajaran.

Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia, dan sebagai anggota masyarakat harus memiliki keterampilan membina kelompok, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Adapun fungsi dan peran guru sebagai pemimpin, seorang guru harus mampu memimpin. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, teknik berkomunikasi, serta berbagai aspek kegiatan organisasi di sekolah.

Selanjutnya berbicara tentang guru sebagai pelaksana administrasi, akan dihadapkan pada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Oleh karena itu

---

<sup>17</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 97.

<sup>18</sup> Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 43.

tenaga kependidikan juga harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku, kearsipan dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.<sup>19</sup>

Terakhir guru dinyatakan punya fungsi dan peran sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan situasi belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuan bersama.

Dari uraian di atas, pada prinsipnya dapat dinyatakan bahwa guru sebagai jabatan profesional memiliki karakter-karakter dan memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional.

### 3. Faktor Pendidik

Beberapa pendapat tentang defenisi pendidik antara lain :

- a. Menurut Ahmad D. Marimba pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.<sup>20</sup>
- b. Merujuk ke kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pendidik adalah orang yang mendidik.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.* h. 44.

<sup>20</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Bandung: Al-Ma'rif, 1998), h. 37.

<sup>21</sup> W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 405.

c. A.Murni Yusuf memberikan batasan pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup>

d. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>23</sup>

e. Dwi Nugroho Hidayanto dalam bukunya mengenal manusia dan pendidikan mengintegrasikan bahwa pendidik meliputi :

- 1) Orang dewasa
- 2) Orang tua
- 3) Guru
- 4) Pemimpin masyarakat
- 5) Pemimpin Agama.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat di atas tentang pendidik penulis menguraikan bahwa pendidik berdasarkan jalur pendidikan yaitu :

---

<sup>22</sup> A. Murni Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balia Indonesia, 1982), h .168.

<sup>23</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI : 2006), h. 27.

<sup>24</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Liberti, 1988), h .44.

a. Orang dewasa

Orang dewasa adalah pribadi yang memiliki individualitas dan jiwa sosialitas yang bertindak secara bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak sehingga anak didik bertindak dan berfikir secara dewasa.

b. Orang tua

Orang tua adalah ibu dan ayah sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, merupakan pendidik utama dan pertama yang selalu berada di sampingnya sehingga ketika anak meniru perangai ibunya dan begitupun ayahnya ketika melaksanakan kegiatan sehari-hari akan berpengaruh pada kerja anaknya.

c. Guru

Guru adalah seorang unsur tenaga pendidikan sumber belajar yang utama, mempunyai tugas dan tanggung jawab membina dan membimbing, mengajar serta peserta didik atau warga untuk belajar.

d. Pemimpin masyarakat

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya sebab tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab moral bagi setiap kelompok sosial.

#### e. Pemimpin Agama

Pemimpin agama adalah yang menghendaki anak didiknya menjadi jiwa Qur'aniah yang taat pada ajaran agama baik dalam lingkungan keluarganya, teman sepermainannya maupun teman sekolahnya.

Seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri tidak tergantung dengan orang lain, ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Dia juga bukan saja dituntut untuk bertanggung jawab terhadap anak didiknya namun dituntut pula bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya. Untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukan menjadi teladan bagi masyarakat.<sup>25</sup>

Dengan demikian nampak bahwa pendidik diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembentukan sumber daya manusia (*Human Capital*) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik baik dalam aspek fisik, mental maupun

---

<sup>25</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Grafindo Persada ,2006), h. 18.

spritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggara pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional agar kualitas hasil pendidikan agar benar-benar optimal dalam kehidupan masyarakat, untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan.

#### 4. Kualitas Pendidikan

Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan sebagai suatu kadar proses dan hasil secara keseluruhan.<sup>26</sup> Kualitas pendidikan yang menyangkut proses dan hasil ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan merupakan suatu keseluruhan aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam berbagai dimensi baik internal maupun eksternal, baik pada persoalan kebijaksanaan maupun operasional, baik edukatif dan manajerial maupun pada tingkat makro (nasional), regional, institusional, instruksional, dan pada tataran individu. Dalam pembahasan proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait.

---

<sup>26</sup> Muhammad Surya, *Mendidik Guru Yang Berkualitas Untuk Pendidikan yang berkualitas* <http://Bandono Web. Id . Akses>. 15 Januari, 2009, h. 2.

Menurut Ahmad Abdullah bahwa faktor- faktor yang menentukan kualitas proses pendidikan suatu sekolah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu unsurnya ialah pendidik sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan ditingkat internasional dan intruksional.<sup>27</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, hasil pendidikan mencakup tiga jenjang yaitu produk, efek dan dampak hasil pendidikan yang berupa produk adalah wujud hasil yang dicapai pada akhir suatu proses pendidikan. Wujudnya dinyatakan dalam satu kesatuan ukuran tertentu. Hasil ukuran berupa efek adalah perubahan lebih lanjut terhadap keseluruhan kepribadian peserta didik sebagai akibat perolehan produk dari proses pendidikan (pembelajaran) dari suatu periode tertentu. Perolehan produk dinyatakan dalam bentuk hasil belajar seyogyanya memberikan pengaruh (efek) terhadap perubahan keseluruhan perilaku atau kepribadian peserta didik selanjutnya. Hasil pendidikan yang berupa dampak adalah pengaruh lebih lanjut hasil pendidikan berupa produk dan efek yang diperoleh peserta didik terhadap kondisi dan lingkungannya baik dalam keluarga ataupun masyarakat secara keseluruhan.<sup>28</sup>

## 5. Kerangka Pikir

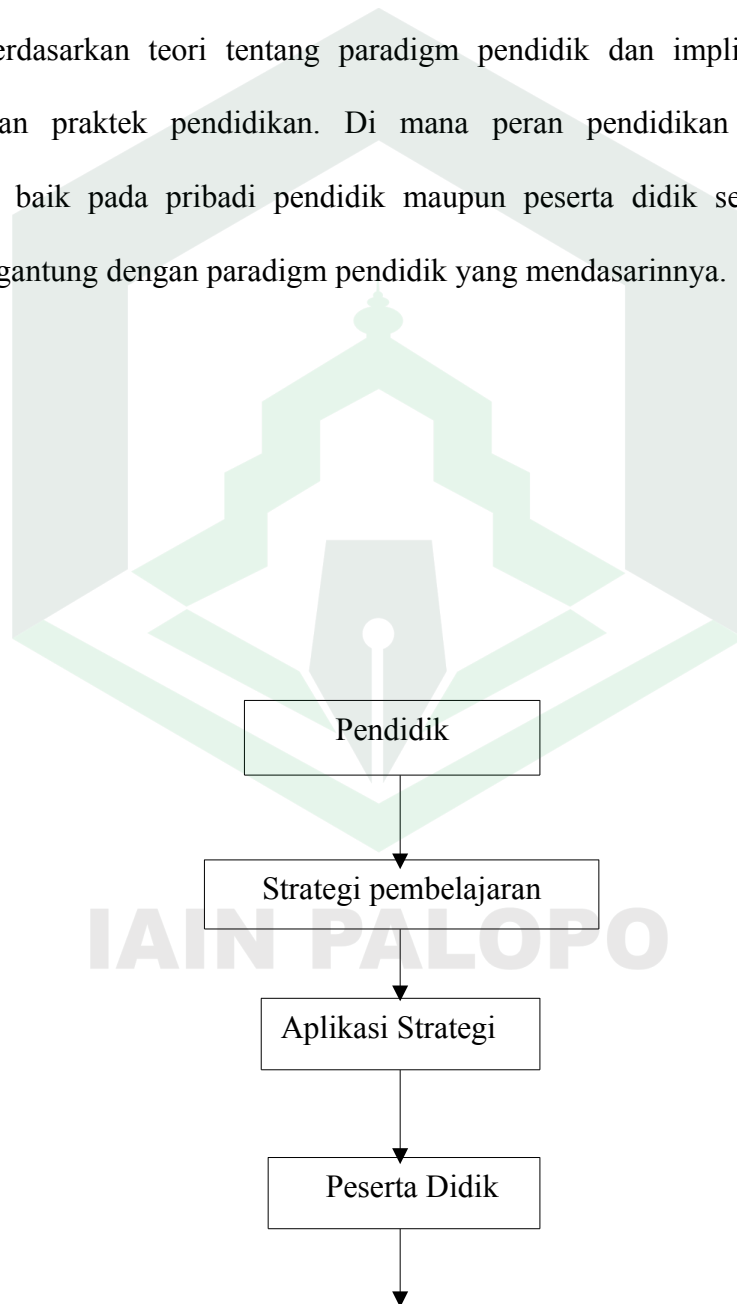
---

<sup>27</sup> A. Ahmad Abdullah, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada MTS Pergis*, (Palopo: STAIN, 2008), h. 9.

<sup>28</sup> Muhammad Surya, *op.cit.*, h. 5.

Dalam melihat realitas tatanan kehidupan manusia memiliki cara pandang sebagai bangunan dasar pengetahuan dalam mewujudkan peningkatan kualitas yang diinginkan dalam berbagai aspek.

Adapun landasan teori yang digunakan untuk menyusun kerangka pikir yaitu dengan berdasarkan teori tentang paradig pendidik dan implikasinya terhadap metode dan praktek pendidikan. Di mana peran pendidikan terhadap sistem perubahan baik pada pribadi pendidik maupun peserta didik secara keseluruhan sangat bergantung dengan paradig pendidik yang mendasarannya.





Kualitas  
Pendidikan

**Gambar. 1 Bagan Kerangka Pikir**

### **G. Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variabel pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.

#### **3. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam judul ini maka penulis memberi defenisi yang dimaksud

Pola pendidik guru adalah cara pandang atau model berfikir pendidik yang berupa pengalaman belajarnya, wawasan pengetahuannya serta upaya untuk mentransfer pengetahuan dan mengarahkan mental pada peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitas pendidikan adalah dampak hasil pendidikan yang

berupa produk atau wujud hasil yang dicapai pada akhir suatu proses pendidikan atau nilai *output* nya.

#### 4. Populasi

##### a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian dinamakan sensus.<sup>29</sup>

Menurut S. Margono populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>30</sup>

Jadi populasi adalah objek penelitian yaitu pendidik yang berada di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur. Jumlah keseluruhan populasi penelitian ini adalah 32 orang. Data ini diperoleh dari kantor Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah.

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi dalam penelitian.

IAIN PALOPO

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX ; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 102.

<sup>30</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa “yang menjadi objek sesungguhnya dalam suatu penelitian itu disebut sampel dan metodologinya untuk individu-individu yang masuk ke dalam sampel yang representatif itulah disebut sampling.”<sup>31</sup>

Menurut Nana Sujana bahwa sampel adalah sebahagian yang diambil dari populasi.<sup>32</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keadaan dan karakteristik yang sama sehingga benar-benar mewakili populasinya.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat pakar tersebut penulis menarik kesimpulan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena bisa memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel, dengan pertimbangan apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka populasi diambil semua sebagai sampel. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 32 orang.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen suatu alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Dalam suatu penelitian biasanya digunakan instrumen lebih dari satu karena masing-masing instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 27.

<sup>32</sup> Nana Sujdjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 84.

<sup>33</sup> Nana Sujdjana, *Metode Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1993), h. 6.

Untuk merampung semua data yang diperlukan penulis menggunakan metode:

a. *Observasi* yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala apa yang tampak pada objek penelitian.

b. *Interview* yaitu suatu metode dalam tehknik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pada penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara yang dibuat untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data seakurat mungkin dari informan.

c. *Dokumentasi* yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

#### 6. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan materi penelitian ini maka penulis menggunakan:

a. *Library research* yaitu penulis menggunakan data secara kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

*b. Field research* yaitu mengumpulkan data melalui penelitian langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian yakni MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.

#### 7. Teknik Analisis Data

Untuk data yang diperoleh melalui wawancara/interview dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Teknik *deskriptif*, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.
- b. Teknik *interpretatif*, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan.
- c. Teknik *korelasi*, yaitu dengan mencari hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Sehingga data yang satu bisa memperkuat data yang lain.<sup>34</sup>

Penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, maka analisis datanya dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase. Selanjutnya dari hasil perhitungan frekuensi dan persentase dibuat analisis kuantitatif dengan rumus :

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

---

Departemen Agama RI., *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet. I ; Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 101.

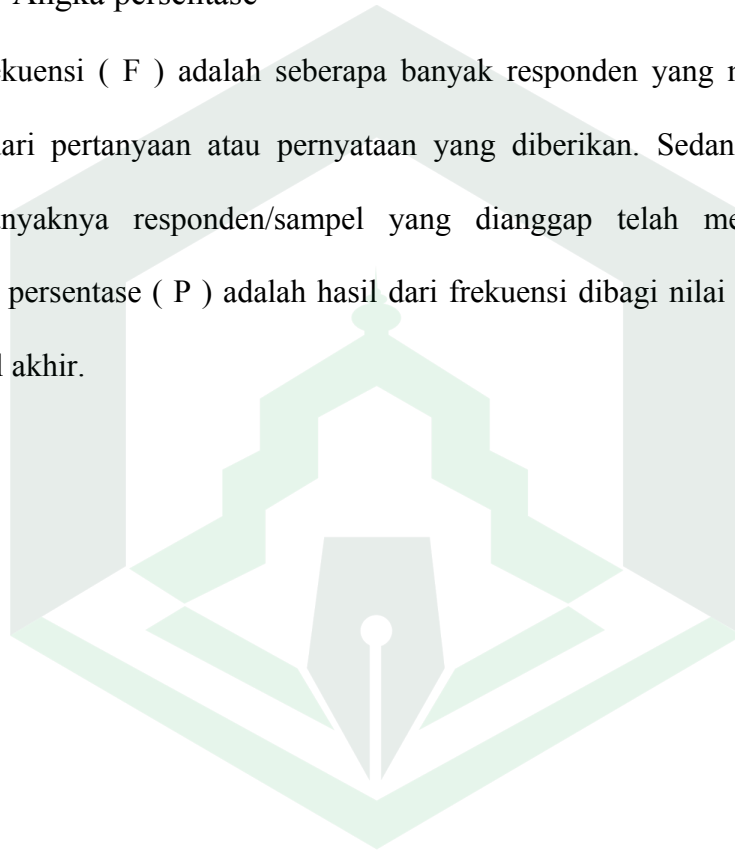
Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi banyaknya individu

P = Angka persentase<sup>35</sup>

Frekuensi ( F ) adalah seberapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Sedangkan nilai ( N ) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili populasi, sedangkan persentase ( P ) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100 % itulah hasil akhir.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>35</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Tc. Jakarta : Rajawali Pers, 1997), h. 40.

### ***H. Sistematika Pembahasan***

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan pada draft skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut;

BAB I Memaparkan berbagai permasalahan yang dituangkan pada latar belakang masalah, serta merumuskan masalah yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian di objek penelitian

BAB II Memaparkan berbagai kajian pustaka yang dapat mendukung teori-teori yang dibahas pada draft skripsi ini.

BAB III Memaparkan metode dan desain penelitian yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi dan hasil akhir pada penelitian skripsi ini.

BAB IV Memaparkan kondisi objektif lokasi penelitian serta penjelasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui berbagai macam metode dan pendekatan pendekatan yang telah dirumuskan di BAB III.

BAB V Penutup yang memaparkan kesimpulan akhir pada penelitian serta saran-saran untuk objek penelitian serta masyarakat luas pada umumnya.

### ***I. Daftar Pustaka***

Abdullah, Ahmad. *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Skripsi, STAIN Palopo, 2008

Adhunk, *Pengertian Pola pendidikan guru*, <http://multiplay.com>, 31 maret 2009

Al-Abrasy, Athiyah, Mohammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj Bustamin A. Gani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

- Al-Rasidin dan Syamsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- An-Nahlawi, Abdur Rahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung; CV. Ponegoro, 1992
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- AM, Sardiman . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 1987
- Cendekia, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1 Januari 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsiran Al-Qur'an, 1994
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Fuad Yusuf Cohoirul, Dkk. *Potret Madrasah Dalam Media Massa*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hidayanto Nugroho Dwi. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberti 1988
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, SK Dirjen Dikti No. 30/Kep/Edisi 8; Yogyakarta: Pola pendidikan guru, 2004
- Kartono, Kartini, *Seri Psikologi Terapan III, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, Tehnik Bimbingan Praktis*, Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1985
- Korp Pengader. *Menuju Pendidik, Pemimpin, dan Pejuang (Mujahid) HMI*, Cabang Palopo, 2007
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII Bandung: Al-Ma'arif, 1998



- Muhaimin, Dkk, *Pola pendidikan guru Pendidikan Islam*, Cet. I; Malang: Remaja Rosda Karya, 2001
- Murni Yusuf, Andi (A) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balia Indonesia, 1982
- My, Gunawan, Dkk. *Pendidikan Untuk Pemberdayaan*, Jakarta: PB HMI1997
- Putra Dauli, H. Haidar. *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Ritser George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpola pendidikan guru Ganda*, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Riatmaja, Suhartono, *Pengantar Antropologi, Budaya, dan Sosial* Jakarta: Fa.Tekad, 1980
- Sudarsono, Saliman. *Kamus pendidikan dan Pengajaran*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sudjana Nana. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru 1989
- *Metode Statistika*, Cet. V; Bandung: Tarsito, 1993
- Surya, Muhammad. *Mendidik Guru Yang Berkualitas Untuk Pendidikan Yang Berkualitas*. [Http/Bandono](http://Bandono) Akses 15 Januari 2009
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Tilaar H.A.R, *Pola pendidikan guru Baru pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta 2000
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* Ed. II, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Adapun di antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah;

Skripsi Junaid Damang dengan judul skripsi ” *Paradigma Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanwiyah, Lara I Kec.Baebunta Kab.Luwu Utara*” (2009). Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Lara I dengan membangun paradigma pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik pada proses pembelajaran.

Skripsi Irmayanti dengan judul skripsi ” *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Peningkatan Pendidikan di SDN 68 Purangi Kota Palopo*”. Pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 68 Purangi dengan menerapkan salah satu metode yaitu metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan ulasan penelitian terdahulu di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa judul yang dibahas pada penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu walaupun ada salah satu dari variabel penelitian yang sama namun variabel yang lainnya tidak sama dan disamping itu pula metode yang digunakan dan targetnya juga berbeda.

## ***B. Beberapa Aspek Tentang Strategi Pembelajaran***

Kata strategi dalam bahasa Inggrisnya “strategy” yang artinya ilmu siasat atau akal.<sup>1</sup> Dalam proses pembelajaran, sejumlah pesan (nilai) akan disampaikan oleh guru dan mendapat *feed back dari peserta didik*. Oleh karena itu guru perlu memahami landasan filosofis atau dasar-dasar dalam berinteraksi dengan peserta didik. Roestiyah mengemukakan dasar-dasar interaksi tersebut sebagai berikut :

1. Interaksi bersifat edukatif.
2. Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik sebagai hasil belajar mengajar.
3. Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses interaksi belajar mengajar.
4. Interaksi dalam proses belajar mengajar.
5. Sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia, yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Aspek penting dalam setiap interaksi pembelajaran, yaitu interaksi yang dilakukan harus bersifat edukatif dan mengarah pada perubahan tingkah laku peserta didik, dan guru mampu memposisikan diri dengan tepat dalam setiap pembelajaran

---

<sup>1</sup>

John M. Echols dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris - Indonesia*. (Cet. XXIII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1983). h. 560.

<sup>2</sup> Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 37.

serta mahir dalam menggunakan sarana pendukung di sekolah. Hal ini memerlukan wawasan dan pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum yang diterapkan oleh guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru dan peserta didik dalam peristiwa belajar aktual.<sup>3</sup> Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran.

Dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, ada dua pola umum yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik. *Pertama*, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pesan sudah disiapkan atau telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disajikan. Pembelajaran dengan teknik ini dinamakan pembelajaran yang bersifat *ekspositorik*. *Kedua*, pembelajaran yang mengharuskan peserta didik mengolah pesan sendiri, yang dinamakan pembelajaran yang bersifat *heuristik*.<sup>4</sup>

Dalam memilih strategi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan semua aspek yang terkait dengan pembelajaran terutama peserta didik sebagai komponen dan berinteraksi langsung dengan guru. Strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan

---

<sup>3</sup>

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 19.

<sup>4</sup>

*Ibid.*, h. 24.

perubahan tingkah peserta didik tidak terjadi. Sehingga perlunya nuansa pendidikan Islam didalam strategi pembelajaran agar peserta didik tidak hanya unggul pada kognitifnya saja namun unggul juga pada sisi afektifnya.

Salah satu pondasi atau landasan dalam mengaplikasikan pendidikan Islam pada proses pembelajaran adalah Sunnah Rasulullah saw. sebagai sumber kedua pendidikan Islam dan sistemnya adalah sunnah berarti perjalanan hidup, metode dan jalan secara ilmiah, dalam hubungan ini berarti sudah tercakup di dalamnya, hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. As-Sunnah menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Qur'an menetapkan hal-hal yang kecil yang tidak terdapat di dalamnya.
2. Menyimpulkan metode pendidikan dasar kehidupan Rasulullah saw. bersama sahabatnya, prilakunya terhadap anak dan pananaman kehidupan keimanan ke dalam jiwa yang dilakukan.<sup>5</sup>

Melihat gambaran tersebut di atas bahwa sunnah Rasulullah sebagai dasar pendidikan Islam yang mencakup sekaligus pelengkap apa yang terdapat dalam al-Qur'an merupakan corak pendidikan yang bersifat Islami yang hakekatnya mengarah kepada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga peserta didik tidak hanya cenderung bagaimana memperbaiki nilainya saja namun peserta didik juga akan berusaha memperbaiki sikap atau afektifnya pada kehidupan sehari-harinya.

---

5

Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal mujtama*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), h. 47.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka bahan ajar dapat dipresentasikan kepada peserta didik. Selain itu, strategi merupakan metode yang dipilih oleh guru untuk menyajikan bahan ajar dan diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mengerti tentang bahan ajar yang disampaikan oleh guru karena terbantu oleh cara penyajian yang tepat.

### ***C. Makna dan Karakteristik Guru***

Profesionalitas merupakan suatu paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yakni orang yang memiliki profesi. Dalam pengertian tersebut telah tersirat adanya suatu keharusan memiliki kemampuan pada bidang tertentu agar profesi yang dijalani tersebut berjalan dan berfungsi dengan sebaik-baiknya.

Profesi guru memiliki makna yang luas dan mulia sebagai suatu pekerjaan yang berupaya untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>6</sup> Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *teacher* yang berarti “*one who teaches, esp one whose profession or occupation is teaching; a tutor; an instructor*”.<sup>7</sup> (orang yang mengajar, khusus orang yang profesi atau pekerjaannya mengajar; Tutor; Instruktur)

---

6

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III, Ed. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 751.

<sup>7</sup> Mario Pei, *Gloier Webster International Dictionary of The English Language* (Jilid II, New York, 1975), h. 1007.

Dalam hal ini pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya yang tidak memerlukan keahlian khusus yang lebih mendalam karena pekerjaan profesional mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian masyarakat. Dengan demikian, pada gilirannya mendapat pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya. Hal ini terjadi karena profesi tersebut memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi.<sup>8</sup>

Kemampuan itu sangat diperlukan guna menjalankan fungsi profesi. Dalam realitas masyarakat yang kompleks seperti masyarakat yang sudah maju dan modern, profesi menuntut kemampuan membuat keputusan yang tepat dan kemampuan membuat kebijaksanaan yang tepat pula. Untuk itu diperlukan keterangan yang lengkap agar jangan sampai menimbulkan kesalahan yang pada gilirannya akan dapat menimbulkan kerugian baik diri sendiri maupun masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat yang fatal atau malapetaka yang besar. Itu sebabnya kebijaksanaan, pembuatan keputusan, serta pembuatan perencanaan dan pelaksanaannya harus ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan. Jika profesi yang dijalani disukai, maka pekerjaan akan dilakukan dengan senang hati. Orang yang profesional melakukan profesinya dengan kegeniusannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>

Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Perssada. 2001) h. 2.

<sup>9</sup> R.M. Zuhail. *Nasehat Orang-Orang Besar*. (Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1987), h. 29.

Islam sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau memiliki prestasi di berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Allah swt memberikan motivasi dalam QS. Al-Mujadalah / 58 : 11.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ  
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>10</sup>

Kemampuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan prilaku bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, melainkan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling berpautan, yang pada akhirnya mengacu ke dalam bentuk prilaku nyata. Dari sinilah dituntut perlunya profesionalitas dalam bekerja.<sup>11</sup>

Dengan keadaan perkembangan masyarakat yang sedemikian itu, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Mendidik adalah pekerjaan professional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang, karena hal ini

<sup>10</sup>

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2003), h. 709.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan*. (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), h. 19.



akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam kehidupannya, begitu juga terhadap lembaga pendidikan di mana ia mengabdikan dirinya untuk profesi yang diembannya.

Profesionalitas seorang guru berkaitan dengan upaya penyiapan peserta didik menjadi manusia yang *ulul albab* yang nantinya diharapkan bisa mengangkat dunia keilmuan Islam yang selama ini “*stagnan*” merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi dan harus segera dimiliki oleh setiap guru muslim agar tercipta suatu tatanan dunia keilmuan Islam yang maju dan dapat mempengaruhi terhadap semua bangsa seperti pada masa kejayaan Islam dahulu kala.

Untuk mewujudkan profesionalisme dalam pribadi seorang guru tidaklah mudah, karena hal tersebut memerlukan proses yang cukup panjang dan biaya yang cukup banyak. Di samping itu, diperlukan pula kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai yang harus terus dibina agar supaya apa yang menjadi harapan dan cita-cita dari masyarakat terhadap hasil pembelajarannya yang dilakukan bersama muridnya dapat tercapai, sehingga tercipta kualitas dan mutu *out put* yang bisa dipertanggung jawabkan secara intelektual, memiliki keterampilan yang tinggi dan memiliki akhlaqul karimah yang mapan.

Seseorang dalam menggeluti profesinya, tidaklah semudah yang dibayangkan untuk mengatakan bahwa orang tersebut profesional. Demikian halnya pada profesi guru. Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah

khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan.

Sebagai indikator, bahwa guru dapat dinilai memiliki kemampuan secara profesional apabila: guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, mampu melaksanakan peranannya, mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah dan mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan berbagai metode yang khasanah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl / 16 : 125.

سَرُّوْا إِلَىٰ سَبِيْلِ رَبِّكُم مَّعَ الْوَحْيِ الَّذِي يُنَزَّلُ فِي الصُّبْحِ فِي أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ الْمَدِّيْنَةُ نَبَأٌ كَثِيْرٌ ۝  
 الَّذِي يَنْزِلُ فِي الْمَغْرِبِ فِي عِزِّ الْمَلَائِكَةِ وَالسُّجُودِ ۝  
 الَّذِي يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۝ إِنَّ رَبَّهُ لَسَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ۝

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan ayat di atas menunjukkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi kapasitas kualitas yang memadai dalam menyampaikan bahan ajarnya, karena seorang guru PAI berhadapan dengan peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda sehingga seorang guru harus bisa profesional dalam menangani setiap karakter peserta didik yang ada didalam kelas.

Tugas guru bersifat profesional memiliki arti formal bahwa tugas tersebut tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang meskipun masih ada anggapan

<sup>12</sup>

Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 281.

masyarakat bahwa setiap orang bias menjadi guru atau pendidik. Hal ini memang ulit dihindari, walaupun telah ada batas yang jelas antara pendidikan formal dengan pendidikan nonformal, atau antara pendidikan profesional dengan pendidikan nonprofesional.

Sejalan dengan pengertian dan fungsi guru dalam arti profesional, Dr. Abuddin Nata, M.A. mengutip hasil rumusan Pusat Pengkajian Institut keguruan dan Ilmu Pendidikan (PPIKIP) Bandung dalam bukunya “Perspektik Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid” mengatakan bahwa:

“...ada sepuluh ciri suatu profesi, yaitu: 1). Memiliki pungsi dan siknifikansi sosial, 2). Memiliki keahlian atau keterampilan tertentu, 3). Keahlian atau keterampilan yang dimaksud diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah, 4). Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, 5). Disiplin ilmu yang dimaksud diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, 6). Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, 7). Memiliki kode etik, 8). Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya, 9). Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, dan 10). Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.”<sup>13</sup>

Baik dari indikator maupun dari sepulu hasil rumusan PPIKIP Bandung tentang karakteristik profesionalitas dapat dijabarkan pada dua garis besar, yakni tanggung jawab dan fungsi serta peran guru.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan tanggung jawab tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Kahfi / 18 : 66.

وَمَا مَنَعَكَ إِذْ أَذْنَبْتَ رَبًّا أَنْ تَقُولَ سَأَلْتُ اللَّهَ فَأَسْرَأَ بِهِ ۚ وَمَا لَهُ عَلِيمٌ ۚ  
وَمَا مَنَعَكَ إِذْ أَذْنَبْتَ رَبًّا أَنْ تَقُولَ سَأَلْتُ اللَّهَ فَأَسْرَأَ بِهِ ۚ وَمَا لَهُ عَلِيمٌ ۚ  
وَمَا مَنَعَكَ إِذْ أَذْنَبْتَ رَبًّا أَنْ تَقُولَ سَأَلْتُ اللَّهَ فَأَسْرَأَ بِهِ ۚ وَمَا لَهُ عَلِيمٌ ۚ

---

<sup>13</sup>

Abuddin Nata, *op. cit.* h. 2.

Terjemahnya:

”Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu”<sup>14</sup>

Dari ayat ini dapat diambil beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

1. Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: Menuntun anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, tutor, tentor, pendamping dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa neraga dan agamanya.
2. Memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu. Hal ini perlu, karena zaman akan selalu berubah seiring berjalannya waktu. Dan kalau kita tidak mengikutinya, maka akan menjadikan anak yang tertinggal.
3. Mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Jelaslah bahwa seseorang harus bertanggung jawab atas apa yang diembannya, utamanya bagi seorang pendidik harus bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru.

---

<sup>14</sup>

Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 281.

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus antara lain tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi peserta didik, mampu memberikan nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

Selanjutnya fungsi dan peran guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Untuk itu fungsi dan peran guru dapat dijabarkan pada guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai pelaksana administrasi.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu. Ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik, ia harus mampu menciptakan

proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.<sup>15</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.<sup>16</sup> Untuk mencapai semua itu guru harus memiliki dan menguasai berbagai jenis bahan pelajaran dan metodologi pengajaran.

Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antara manusia, dan sebagai anggota masyarakat harus memiliki keterampilan membina kelompok, dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.

Adapun fungsi dan peran guru sebagai pemimpin, seorang guru harus mampu memimpin. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, teknik berkomunikasi, serta berbagai aspek kegiatan organisasi di sekolah.

Selanjutnya berbicara tentang guru sebagai pelaksana administrasi, akan dihadapkan pada administrasi yang harus dikerjakan di sekolah. Oleh karena itu

---

<sup>15</sup>

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 97.

<sup>16</sup> Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 43.

tenaga kependidikan juga harus memiliki kepribadian, jujur, teliti, rajin, menguasai ilmu tata buku, kearsipan dan ekspedisi serta administrasi pendidikan lainnya.<sup>17</sup>

Terakhir guru dinyatakan punya fungsi dan peran sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar dan situasi belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuan bersama.

Dari uraian di atas, pada prinsipnya dapat dinyatakan bahwa guru sebagai jabatan profesional memiliki karakter-karakter dan memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki syarat profesional.

#### **D. Faktor Pendidik**

Beberapa pendapat tentang defenisi pendidik antara lain :

1. Menurut Ahmad D. Marimba pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.<sup>18</sup>
2. Merujuk ke kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa pendidik adalah orang yang mendidik.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>

*Ibid.* h. 44.

<sup>18</sup>

Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. VIII; Bandung: Al-Ma'rif, 1998), h. 37.

<sup>19</sup>

W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), h. 405.

3. A.Murni Yusuf memberikan batasan pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan pendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>20</sup>

4. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>21</sup>

5. Dwi Nugroho Hidayanto dalam bukunya mengenal manusia dan pendidikan mengintegrasikan bahwa pendidik meliputi :

- a. Orang dewasa
- b. Orang tua
- c. Guru
- d. Pemimpin masyarakat
- e. Pemimpin Agama.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat di atas tentang pendidik penulis menguraikan bahwa pendidik berdasarkan jalur pendidikan yaitu :

---

<sup>20</sup>

A. Murni Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balia Indonesia, 1982), h .168.

<sup>21</sup> Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI : 2006), h. 27.

<sup>22</sup> Dwi Nugroho Hidayanto, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Liberti, 1988), h .44.



a. Orang dewasa

Orang dewasa adalah pribadi yang memiliki individualitas dan jiwa sosialitas yang bertindak secara bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi anak sehingga anak didik bertindak dan berfikir secara dewasa.

b. Orang tua

Orang tua adalah ibu dan ayah sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, merupakan pendidik utama dan pertama yang selalu berada di sampingnya sehingga ketika anak meniru perangai ibunya dan begitupun ayahnya ketika melaksanakan kegiatan sehari-hari akan berpengaruh pada kerja anaknya.

c. Guru

Guru adalah seorang unsur tenaga pendidikan sumber belajar yang utama, mempunyai tugas dan tanggung jawab membina dan membimbing, mengajar serta peserta didik atau warga untuk belajar.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan tanggung jawab tersebut sabda Rasulullah saw;

عبد الله ابن عمر يقول سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول كلکم را  
وکلکم مسئول عنر عیبة (رواه مسلم)

Artinya:

“dari Abdullah bin Umar berkata saya mendengar Rasulullah bersabda; tiap-tiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya...” (terjemahan penulis)<sup>23</sup>

Dari hadis tersebut di atas, jelaslah bahwa seseorang harus bertanggung jawab atas apa yang diembannya, utamanya bagi seorang pendidik harus bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan tercipta nilai-nilai baru.

#### d. Pemimpin masyarakat

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya sebab tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab moral bagi setiap kelompok sosial.

#### e. Pemimpin Agama

Pemimpin agama adalah yang menghendaki anak didiknya menjadi jiwa Qur’aniah yang taat pada ajaran agama baik dalam lingkungan keluarganya, teman sepermainannya maupun teman sekolahnya.

Seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri tidak tergantung dengan orang lain, ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Dia juga bukan saja dituntut untuk

---

<sup>23</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhori, *Shahih Bukhori*. Jilid 1, Beirut; Dair al-Fikhi, 1981) h. 215.

bertanggung jawab terhadap anak didiknya namun dituntut pula bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya. Untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukan menjadi teladan bagi masyarakat.<sup>24</sup>

Dengan demikian nampak bahwa pendidik diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembentukan sumber daya manusia (*Human Capital*) dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik baik dalam aspek fisik, mental maupun spritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggara pendidikan yang baik serta pendidik yang profesional agar kualitas hasil pendidikan agar benar-benar optimal dalam kehidupan masyarakat, untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan.

### ***E. Kualitas Pendidikan***

Dalam konsep yang lebih luas, kualitas pendidikan sebagai suatu kadar proses dan hasil secara keseluruhan.<sup>25</sup> Kualitas pendidikan yang menyangkut proses dan hasil ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan

---

<sup>24</sup>

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta : Grafindo Persada ,2006), h. 18.

<sup>25</sup>

Muhammad Surya, *Mendidik Guru Yang Berkualitas Untuk Pendidikan yang berkualitas* <http://Bandono Web. Id> . Akses. 15 September, 2013, h. 2.

merupakan suatu keseluruhan aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam berbagai dimensi baik internal maupun eksternal, baik pada persoalan kebijaksanaan maupun operasional, baik edukatif dan manajerial maupun pada tingkat makro (nasional), regional, institusional, instruksional, dan pada tataran individu. Dalam pembahasan proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait.

Menurut Ahmad Abdullah bahwa faktor- faktor yang menentukan kualitas proses pendidikan suatu sekolah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu unsurnya ialah pendidik sebagai pelaku terdepan dalam pelaksanaan pendidikan ditingkat internasional dan intruksional.<sup>26</sup>

Dalam konteks yang lebih luas, hasil pendidikan mencakup tiga jenjang yaitu produk, efek dan dampak hasil pendidikan yang berupa produk adalah wujud hasil yang dicapai pada akhir suatu proses pendidikan. Wujudnya dinyatakan dalam satu kesatuan ukuran tertentu. Hasil ukuran berupa efek adalah perubahan lebih lanjut terhadap keseluruhan kepribadian peserta didik sebagai akibat perolehan produk dari proses pendidikan (pembelajaran) dari suatu periode tertentu. Perolehan produk dinyatakan dalam bentuk hasil belajar seyogyanya memberikan pengaruh (efek) terhadap perubahan keseluruhan prilaku atau kepribadian peserta didik selanjutnya. Hasil pendidikan yang berupa dampak adalah pengaruh lebih lanjut hasil pendidikan

---

<sup>26</sup>

A. Ahmad Abdullah, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada MTS Pergis*, (Palopo: STAIN, 2008), h. 9.

berupa produk dan efek yang diperoleh peserta didik terhadap kondisi dan lingkungannya baik dalam keluarga ataupun masyarakat secara keseluruhan.<sup>27</sup>

#### ***F. Eksistensi Madrasah***

Madrasah merupakan isim makna dari “darasah” yang berarti tempat duduk untuk mengajar, sekarang diistilahkan dengan sekolah atau perguruan Islam. Kelahiran madrasah di Indonesia pada dasarnya tidak terlepas dari keberadaan pesantren di Indonesia. Pesantren biasa diistilahkan juga dengan tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Para peserta didik yang tinggal di pesantren tersebut belajar pelajaran agama dari para kiyainya, dan ustadz-ustadz yang ada di Madrasah.

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia secara historis tidak terlepas dari peran dan partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan. Menurut Fuad Yusuf bahwa :

Madrasah memiliki sejarah yang cukup dinamis dan kompleks, karena madrasah sebagai salah satu komponen pendidikan Islam di Indonesia, sering mengalami sorotan negatif dari masyarakat dalam hal kualitas. Sorotan negatif tersebut memang tidak bisa dipungkiri, karena secara umum madrasah ketinggalan dibandingkan dengan pendidikan umum yang dikelola oleh Departemen Pendidikan Nasional (Dep-diknas).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>

Muhammad Surya, *op.cit.*, h. 5.

<sup>28</sup>

Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Potret Madrasah Dalam Media Massa*, (Cet. I ; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan , 2006), h. 127.

Atas dasar tersebut di atas maka menandakan bahwa masyarakat sangat memperhatikan kondisi madrasah sejak munculnya hingga saat ini baik pada persoalan kualitas maupun kuantitas.

Sebenarnya madrasah bisa diharapkan menjadi lembaga ideal sebab di sana antara pelajaran umum dan pelajaran keagamaan terintegrasi dengan baik. Hanya melihat kondisi sekarang ketika madrasah selalu dikatakan kalah saing dengan sekolah umum, diperlukan pemikiran ulang mengenai konsep pendidikan Islam.

Menurut Zen Fausi AR jika madrasah tetap dengan kondisi yang sekarang, eksistensi madrasah justru terpendang secara pesimistis. Apalagi di tengah-tengah semakin melajunya arus globalisasi yang disertai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Dalam tulisannya mengungkapkan ide yang pernah sebenarnya muncul namun banyak kalangan yang kurang menyetujui, ide tersebut adalah perlunya pengelolaan pendidikan di bawah satu atap, yaitu Depdiknas. Pengungkapan ide tersebut menarik untuk dikaji kembali, sebab keberadaan madrasah selalu mendapat sorotan masyarakat Indonesia yang notabenehnya mayoritas agama Islam.<sup>29</sup>

Dalam sejarahnya, selain faktor pembaruan Islam di Indonesia kemunculan madrasah juga disebabkan sekolah-sekolah yang didirikan Belanda (sekitar 1865) berada dari corak pendidikan Islam, sekolah (bentukan Belanda) lebih menekankan pada ilmu-ilmu modern, seperti ilmu bumi, biologi dan ilmu keduniaan lain,

---

<sup>29</sup>

*Ibid*, h. 128.

disamping unsur misionaris di dalamnya. Atas faktor kedua inilah, para pembaharu Islam ingin menyintesis corak pendidikan Belanda yang diperuntukkan bagi kaum priyai dengan corak pendidikan Islam. Hasil sistesis inilah yang memunculkan lembaga pendidikan yang bernama madrasah.

Para pembaharu Islam di Indonesia beranggapan pendidikan Islam tradisional kurang sistematis dan kurang pragmatis. Di pihak lain, laju perkembangan sekolah-sekolah oleh Belanda dikalangan masyarakat cenderung meluas dan membawa watak sekularisme sehingga harus diimbangi pendidikan Islam yang memiliki model dan organisasi yang lebih teratur dan terencana.<sup>30</sup> Dari aspek partisipasi madrasah menempati sekitar 15 persen dari populasi sekolah di Indonesia dengan demikian madrasah berperan signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di samping itu eksistensi madrasah pada umumnya merupakan lembaga swasta, yaitu 95 persen atau 34.300 madrasah.<sup>31</sup>

Sebagian besar madrasah berlokasi di pedesaan, mayoritas peserta didiknya juga dari kalangan kurang mampu. Karena itu, madrasah mengalami sejumlah kendala yang cukup berat dalam menjalankan proses pembelajaran. Sebutlah seperti sarana dan prasarana yang minim kurangnya buku-buku dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya, serta kurangnya guru baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

### ***G. Kerangka Pikir***

---

<sup>30</sup>

*Ibid*, h. 129.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 134.

Dalam melihat realitas tatanan kehidupan manusia memiliki cara pandang sebagai bangunan dasar pengetahuan dalam mewujudkan peningkatan kualitas yang diinginkan dalam berbagai aspek.

Adapun landasan teori yang digunakan untuk menyusun kerangka pikir yaitu dengan berdasarkan teori tentang pola pendidik dan implikasinya terhadap metode dan praktek pendidikan. Di mana peran pendidikan terhadap sistem perubahan baik pada pribadi pendidik maupun peserta didik secara keseluruhan sangat bergantung dengan paradig pendidikan yang mendasarinya.



**Gambar. 1 Bagan Kerangka Pikir**





**IAIN PALOPO**

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### ***B. Variabel Penelitian***

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu variabel pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.

#### ***C. Definisi Operasional Variabel***

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam judul ini maka penulis memberi definisi yang dimaksud

Pola pendidik guru adalah cara pandang atau model berpikir pendidik yang berupa pengalaman belajarnya, wawasan pengetahuannya serta upaya untuk mentransfer pengetahuan dan mengarahkan mental pada peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitas pendidikan adalah dampak hasil pendidikan yang berupa produk atau wujud hasil yang dicapai pada akhir suatu proses pendidikan atau nilai *output* nya.

## ***D. Populasi***

### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah seluruh objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian dinamakan sensus.<sup>1</sup>

Menurut S. Margono populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>2</sup>

Jadi populasi adalah objek penelitian yaitu kepala sekolah dan pendidik yang berada di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur yang berjumlah 20 orang dan siswa berjumlah 138 orang. Data ini diperoleh dari kantor Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa “yang menjadi objek sesungguhnya dalam suatu penelitian itu disebut sampel dan metodologinya untuk individu-individu yang masuk ke dalam sampel yang representatif itulah disebut sampling.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. IX ; Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 102.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 27.

Menurut Nana Sujana bahwa sampel adalah sebahagian yang diambil dari populasi.<sup>4</sup> Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keadaan dan karakteristik yang sama sehingga benar-benar mewakili populasinya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat pakar tersebut penulis menarik kesimpulan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti karena bisa memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Dengan menjadikan sampel kepala sekolah, guru sebanyak 5 orang dan siswa kelas VIII B sebanyak 26 orang.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen suatu alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Dalam suatu penelitian biasanya digunakan instrumen lebih dari satu karena masing-masing instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Untuk merampung semua data yang diperlukan penulis menggunakan metode:

---

<sup>4</sup>

Nana Sujdjana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h. 84.

<sup>5</sup> Nana Sujdjana, *Metode Statistik*, (Cet. V; Bandung: Tarsito, 1993), h. 6.

1. *Observasi* yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala apa yang tampak pada objek penelitian.

2. *Interview* yaitu suatu metode dalam tehnik komunikasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pada penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara yang dibuat untuk memudahkan penulis dalam memperoleh data seakurat mungkin dari informan.

3. *Dokumentasi* yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

#### ***F. Tehnik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan materi penelitian ini maka penulis menggunakan:

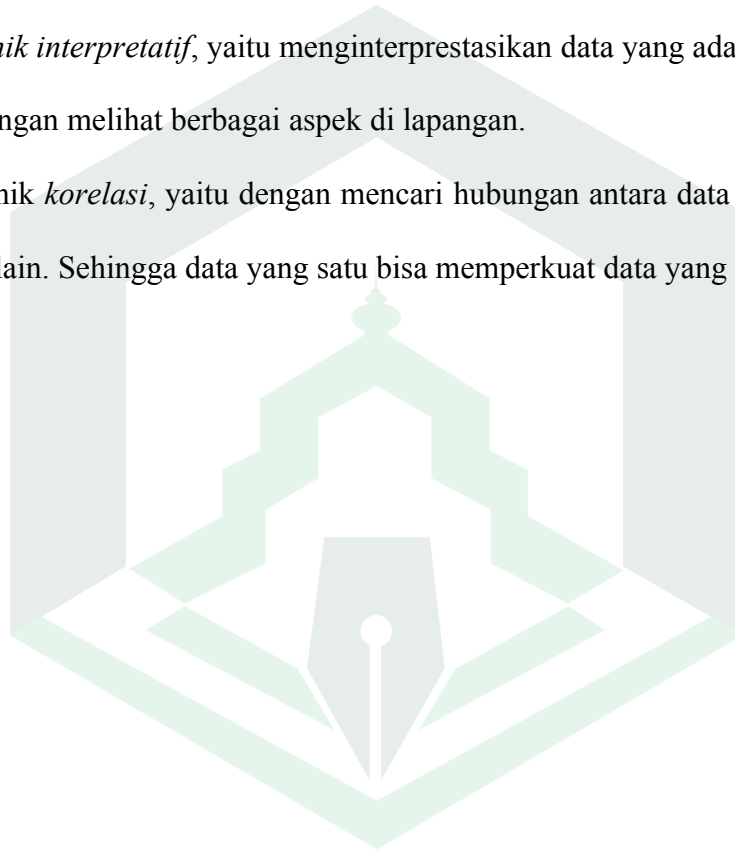
1. *Library research* yaitu penulis menggunakan data secara kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

2. *Field research* yaitu mengumpulkan data melalui penelitian langsung di lapangan yang menjadi objek penelitian yakni MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.

#### ***G. Teknik Analisis Data***

Untuk data yang diperoleh melalui wawancara/interview dianalisis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik *deskriptif*, yakni uraian yang bersifat pemaparan dengan menjelaskan data yang ditemukan secara objektif tanpa disertai pendapat dari peneliti.
2. Teknik *interpretatif*, yaitu menginterpretasikan data yang ada menurut persepsi peneliti dengan melihat berbagai aspek di lapangan.
3. Teknik *korelasi*, yaitu dengan mencari hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Sehingga data yang satu bisa memperkuat data yang lain.<sup>6</sup>



**IAIN PALOPO**

---

6

Departemen Agama RI., *Pengembangan Profesional dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet. I ; Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 101.

### ***I. Daftar Pustaka***

Abdullah, Ahmad. *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Skripsi, STAIN Palopo, 2008

Adhunk, *Pengertian Pola pendidikan guru*, <http://multiplay.com>, 31 maret 2009

Al-Abrasy, Athiyah, Mohammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj Bustamin A. Gani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970

Al-Rasidin dan Syamsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005

An-Nahlawi, Abdur Rahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung; CV. Ponegoro, 1992

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2002

AM, Sardiman . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 1987

Cendekia, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1 Januari 2007

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsiran Al-Qur'an, 1994
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Fuad Yusuf Cohoirul, Dkk. *Potret Madrasah Dalam Media Massa*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hidayanto Nugroho Dwi. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberti 1988
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, SK Dirjen Dikti No. 30/Kep/Edisi 8; Yogyakarta: Pola pendidikan guru, 2004
- Kartono, Kartini, *Seri Psikologi Terapan III, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, Tehnik Bimbingan Praktis*, Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1985
- Korp Pengader. *Menuju Pendidik, Pemimpin, dan Pejuang (Mujahid) HMI*, Cabang Palopo, 2007
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII Bandung: Al-Ma'arif, 1998
- Muhaimin, Dkk, *Pola pendidikan guru Pendidikan Islam*, Cet. I; Malang: Remaja Rosda Karya, 2001
- Murni Yusuf, Andi (A) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balia Indonesia, 1982
- My, Gunawan, Dkk. *Pendidikan Untuk Pemberdayaan*, Jakarta: PB HMI1997
- Putra Dauli, H. Haidar. *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984



- Ritser George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpola pendidikan guru Ganda*, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Riatmaja, Suhartono, *Pengantar Antropologi, Budaya, dan Sosial* Jakarta: Fa.Tekad, 1980
- Sudarsono, Saliman. *Kamus pendidikan dan Pengajaran*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sudjana Nana. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru 1989
- . *Metode Statistika*, Cet. V; Bandung: Tarsito, 1993
- Surya, Muhammad. *Mendidik Guru Yang Berkualitas Untuk Pendidikan Yang Berkualitas*. Http/Bandono Akses 15 Januari 2009
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Tilaar H.A.R, *Pola pendidikan guru Baru pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta 2000
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* Ed. II, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Perkembangan masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan baik pada aspek kuantitasnya maupun pada aspek kualitas. Aspek kuantitas menyangkut penambahan penduduk, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Sedangkan pada aspek kualitas yang menyangkut kebutuhan manusia akan berbagai pelayanan di segala bidang yang dapat memuaskan kebutuhan rohaninya atau aspek kejiwaannya. Oleh karena itu, dituntut pula sebuah mekanisme pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia pada berbagai aspeknya.

Jika, pendidikan tidak mampu menjawab tantangan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan pada generasi berikutnya. Pendidikan seharusnya mampu menjembatani antara ilmu dan nilai yang dikembangkan atau diajarkan kepada anak didik dengan situasi dan kondisi zaman yang sedang dan akan terus berkembang. Terutama dalam hal ini adalah bahwa pendidikan harus menjamin bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi tidak akan merusak moral generasi. Oleh karena itu, sebuah sistem pendidikan yang mampu menjembatani antara intelektual dengan nilai-nilai moral dan spiritual sangat dibutuhkan.

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu tempat tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan,

keterbelakangan, dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidikannya, pimpinannya, sarana dan prasarananya, dan kurikulum pembelajaran yang diterapkan.

MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur berdiri pada tahun 2004 atas kerjasama antara pemerintah daerah dan kementerian agama Luwu Timur dan dikelola oleh yayasan Dār Al-Ulūm As’adiyah yang beroperasi sejak 24 juli 2004.<sup>1</sup> Dengan berdasar pada visi dan misi MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai mengembangkan pola pendidikannya dengan baik agar kualitas pendidikan pun dapat berjalan dengan baik pula, adapun visi misi MTs Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai adalah.

#### Visi

“Terwujudnya generasi Islam yang terampil Qira’ah, tekun beribadah dan unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Imtek.”

#### Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur’an

---

<sup>1</sup>

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 4 Desember 2013.

3. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

4. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan.<sup>2</sup>

Merujuk visi dan misi di atas memang tak bisa dipungkiri bahwa pengaruh lebih lanjut hasil pendidikan berupa produk dan efek yang diperoleh peserta didik terhadap kondisi dan lingkungannya baik dalam keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan hal ini terbukti secara nyata.

Untuk lebih konkritnya dalam pembahasan hasil penelitian ini, maka peneliti akan terlebih dahulu akan memaparkan kondisi obyektif sekolah secara umum. Berikut digambarkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kab. Luwu Timur yaitu:

a. Keadaan guru/Pendidik

Guru juga dapat diartikan sebagai pengajar dan dapat pula diartikan sebagai pendidik. Dikatakan sebagai pengajar karena mengajari peserta didik dengan menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi. Sedangkan dikatakan sebagai pendidik berarti mendidik dengan menuntun kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapai kedewasan secara jasmaniah maupun rohaniyah.

---

2

Disadur dari Arsip *Formulir Pendaftaran Siswa dan laporan bulanan MTs Dar Al-Ulum As'adiyah Parumpanai* tanggal 10 Desember 2013 di Wasuponda.

Maka dari itu, guru sebagai pengajar di saat mengajar harus betul-betul menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga tidak terjadi kevakuman dalam kelas, dan peserta didik bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru juga harus dapat mengantar peserta didik untuk lebih berani mengekspresikan ide-ide yang dimiliki agar peserta didik terbagun mentalnya, sehingga bisa menjelaskan apa yang telah diajarkan oleh gurunya.

Kegiatan mengajar yang dilakukan guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kecakapan peserta didik di ruang kelas, akan tetapi pendidik pun sebagai sosok suri teladan senantiasa memberikan penyadaran kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam dimensi sosial yang bersifat keagamaan, dan mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli akan lingkungan sekitarnya.

Sesuai hasil observasi pada tanggal 04 Januari 2014. Adapun nama-nama guru sebagai pendidik di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai yaitu :

Tabel 4.1, : **Keadaan Guru MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai Tahun 2013/2014**

No	N a m a	Jabatan	Status
1	Widyawati, S,Pd	KAMAD	GTY
2	Ridawati, A.Ma	WAKAMAD	GTY
3	Syamsul Ajida, S.Fil.I	PIMPINAN	GTT
4	Nurhaedah	GURU	GTY
5	Drs. Muh. Yunus	GURU	GTT
6	Sri Tawakkal S.Ag.	Wali Kelas IX	GTY
7	Siska Khaerin Nisa	GURU	GTT
8	Rahman, S.Pd.I	GURU	GTT
9	Marhawaisyah	Wali Kelas VIII	GTT
10	Asniati	Wali Kelas VII	GTY
11	Asse.S.Pd	GURU	GTT

12	Hartati	BENDAHARA BOS	GTY
13	Safriadi	BENDAHARA GRATIS	GTY
14	Suardi	GURU	GTY
15	Suhaebah, S.Pd,I	GURU	GTT
16	Wahira, S.Pd.I	GURU	GTY
17	Harding, S.Pd.I	GURU	GTY
18	Suardi, S.Pd	GURU	GTY
19	Rusdi Rahmat	GURU	GTT
20	Darlin	GURU	GTT

Sumber data: MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Tahun 2013

Berdasarkan data yang diperoleh penulis pada MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kab. Luw Timur, jumlah guru berdasarkan spesifikasi jurusan masing-masing belum terpenuhi. Sedangkan dari segi status guru MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kab. Luwu Timur belum ada yang berstatus PNS dan semuanya masih berstatus honorer (GTY dan GTT). Selanjutnya yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan adalah kompetensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikan.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan peserta didik dapat serasi, kompak, dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap peserta didiknya, guru memberi sementara peserta didik ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan peserta didik.

Sebaiknya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan dirinya dengan pengawasan guru. Dalam proses pendidikan yang harmonis guru harus dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi peserta didiknya.

Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai prototipe manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat lekat dianut oleh masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengumbar komersialisasi.

#### b. Keadaan peserta didik

Dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya. Kapasitas peserta didik pada suatu lembaga pendidikan merupakan gambaran kualitas lembaga tersebut, maka dari itu, peserta didik bagian dan pelaku proses belajar mengajar seharusnya mendapat perhatian serius, agar mereka benar-benar dapat melaksanakan amanah dan tanggung jawab terhadap agama dan bangsa.

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Peserta didik adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya peserta didik memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Pemahaman guru tentang karakteristik peserta didik akan berdampak positif pada terciptanya interaksi yang kondusif, demokratis, efektif, dan efisien. Dan sebaliknya kedangkalan pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki peserta didik akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan peserta didik yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin.

Anak didik sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolok ukur perbedaan anak didik sebagai individu yang sedang berkembang.



Berikut keadaan peserta didik MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur , yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta didik MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Tahun 2013/2014**

<b>Kelas</b>		<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII	A	24	19	43
	B			
VIII	A	14	13	27
	B	13	13	26
IX	A	26	16	42
	B			
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>61</b>	<b>138</b>

Sumber Data: MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Tahun 2013.

Dengan melihat keadaan peserta didik yang berjumlah 138 dan tenaga pengajar yang berjumlah 20 orang maka hal ini cukup sederhana dalam proses pembinaan dan pencerdasan kepada peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai sehingga kualitas dapat terwujud sesuai dengan waktu dan materi yang tersedia.

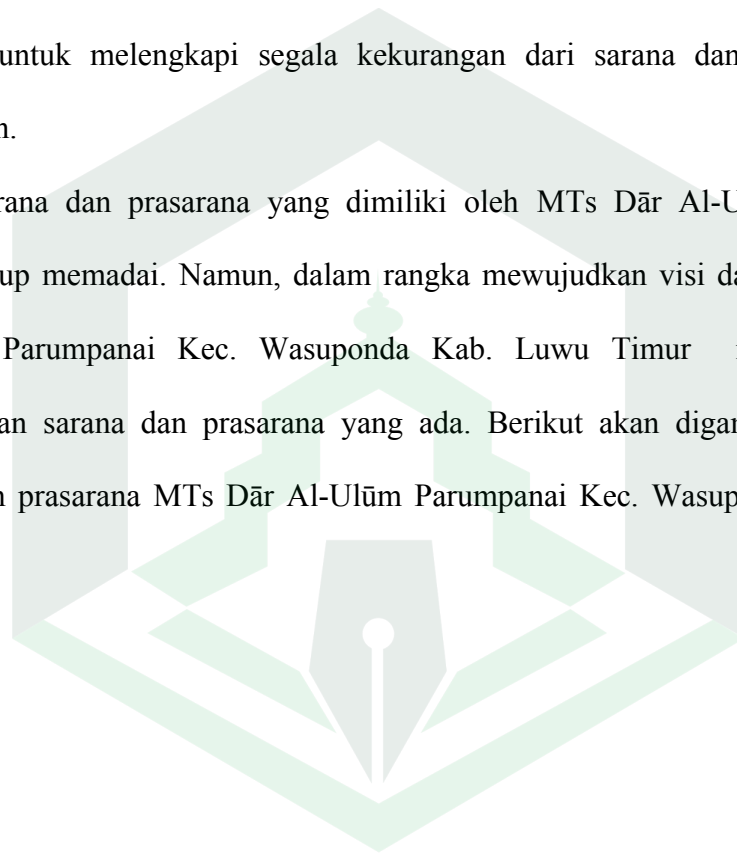
### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, peserta didik, dan pegawai, disamping itu Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses

belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sarana dan prasarana salah satu media pendukung, sehingga pihak sekolah harus mengupayakan sebaik mungkin untuk melengkapi segala kekurangan dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai sudah cukup memadai. Namun, dalam rangka mewujudkan visi dan misi MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana yang ada. Berikut akan digambarkan keadaan sarana dan prasarana MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur.



**IAIN PALOPO**

**Tabel 4.3**

Daftar Sarana dan prasarana di MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai

No	Sarana dan prasarana	jumlah	keterangan
----	----------------------	--------	------------

1.	Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2.	Belajar Teori/Kelas	6 Buah	Baik
3.	Ruangan Guru	1 Buah	Baik
4.	Lemari Buku	6 Buah	Baik
5.	Kamar mandi/WC	2 Buah	Baik
6.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7.	Komputer	3 Buah	Baik
8.	Printer	3 Buah	Baik

Sember observasi MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai Kab. Luwu Timur pada tanggal 10 Desember 2013.

Dengan melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm Parumpanai cukup memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan yang diinginkan dapat terealisasi semaksimal mungkin.

#### ***B. Pola Pendidikan Di MTs Dār Al-Ulūm As'Adiyah Parumpanai***

Berbicara pada persoalan pola pendidikan berarti mengungkap suatu cara pandang atau strategi yang digunakan oleh pendidik di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai dalam memandang suatu gejala pendidikan, sehingga dengan pola pendidikan guru tersebut, suatu gejala pendidikan yang ada pendidik mampu mengartikannya.

Sehingga dengan demikian, dengan adanya pola pendidikan yang dimiliki pendidik terkhusus di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai tentu sangat membantu untuk merumuskan tentang apa yang harus dipelajari dalam

upaya meningkatkan kualitas pendidikan, serta persoalan-persoalan apa yang kemudian mesti dijawab melihat perkembangan zaman yang penuh berbagai berkah dan mudarat yang menuntut kualitas dalam berbagai aspek, dan bagaimana seharusnya pendidik menjawab permasalahan yang ada pada sekolah tersebut, serta aturan-aturan yang diikuti dalam menginterpretasikan suatu informasi yang dikumpulkan untuk menjawab persoalan-persoalan yang ada.

Salah satu pola yang dilakukan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai untuk meningkatkan kualitas pendidikan tergambar pada pola penerimaan peserta didik baru di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai pengelola tidak memberikan criteria batasan kepada peserta didik yang ingin belajar di sekolah ini yang penting peserta didik tersebut memiliki ijazah dari sekolah dasar atau sederajat mengingat jarak sekolah dengan rumah masyarakat atau peserta didik cukup jauh maka dalam proses penerimaan peserta didik sekolah tidak melakukan tes sama sekali, walaupun mungkin ada peserta didik yang belum bisa mengaji maka sudah menjadi tanggung jawab sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan mengajarnya mengaji dan itulah tugas seorang guru sebagai pengajar dan pendidik pada sebuah lembaga pendidikan terkhusus yang ada di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai.<sup>3</sup>

---

3

Widyawati., Kepala MTs Darul Ulum As'adiyah Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

Pola pendidikan guru di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai menurut Wahirah tidak terlepas dari pola pendidikan guru yang bersifat umum namun guru senantiasa mengembangkan pola yang disertai dengan nilai-nilai islam mengingat MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah merupakan salah satu sekolah yang lebih menitik beratkan pelajarannya kepada pemahaman Islam secara komprehensif, karena madrasah merupakan lembaga yang beridentitas Islam yang menginginkan corak pemikiran peserta didik berjiwa Islam serta dituntut untuk mengembangkan nuansa-nuansa keislaman dalam hidup dan kehidupan.<sup>4</sup>

Maka dari itu pola pendidikan guru yang dimiliki pendidik harus baik karena di samping memberikan pengajaran akan materi-materi kepada peserta didik juga menjadi sosok suritauladan. Pendidik tidak akan mampu mengajarkan kebaikan apabila dirinya sendiri tidak baik apalagi jika ada pendidik yang curang terhadap peserta didiknya, begitupun jika ada pendidik yang jorok tidak akan berhasil mengajarkan kedisiplinan.

Menurut Widyawati selaku kepala sekolah mengemukakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil atau nilai peserta didik yang semakin baik, proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, namun disamping itu peningkatan kualitas pendidikan itu juga akan nampak dari afektif atau sikap peserta didik dalam kesehariannya dan bagaimana karakternya dalam

4

Wahirah, Guru MTs Dar Al-Ulum As'adiyah Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 06 Desember 2013.

menjalankan proses pergaulannya dilingkungan manapun dia berada, karena apalah artinya sebuah nilai yang bagus ketika tidak didukung oleh moral atau sikap yang baik.<sup>5</sup>

Sebagaimana kita melihat dimedia masa dan media – media informasi lainnya bahwa pelajar semakin hari semakin bobrok dengan banyaknya kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan masih banyak lagi yang memperlihatkan bahwa pola pendidikan tidak mampu mengarahkan peserta didik dengan baik.

Bertolak dari pendapat di atas sesuai wawancara dengan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur, Sri Tawakkal mengatakan bahwa bergelut dalam dunia pendidikan, pendidik harus memiliki pola pendidikan sebab dengan adanya pola pendidikan yang dimiliki pendidik, pendidik akan mampu mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik, maka dari itu seorang pendidik harus memiliki pola pendidikan yang baik. Selain itu pula pendidik mampu menguasai teori-teori dan senantiasa memberi teladan pada peserta didik, hidup dalam kesabaran dan berangkat dengan keterpanggilan jiwa.<sup>6</sup>

Melihat kelemahan atau kekurangan yang dihadapi pendidik di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As’adiyah Parumpanai ada berbagai kendala yang

---

<sup>5</sup> Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

<sup>6</sup> Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.

kemudian dihadapi pendidik dalam merealisasikan pola pendidikan guru di antaranya adalah jarangya mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan yang berupa seminar dan semacamnya, kurangnya fasilitas pendukung baik sarana maupun prasarana yang ada di madrasah tersebut, dan masih ada diantara pendidik yang selalu pengajar masih sementara melaksanakan kegiatan perkuliahan untuk memperoleh gelar, dan ada pula pendidik sebagai tenaga pengajar tidak sesuai dengan gelar dan bidang studi yang diajarkan. Hal tersebut tentunya mempengaruhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Dengan berdasar pada realitas permasalahan di atas, kepala sekolah dalam hal ini selaku penanggung jawab proses pembelajaran senantiasa melakukan koordinasi dengan guru-guru sebagai pengajar sekaligus pendidik untuk senantiasa meningkatkan kualitas mengajarnya dengan memperkaya diri dengan variasi metode dan kepala sekolah pun sering mengutus guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan dan instansi-instansi pendidikan yang lain. Dan inilah menjadi salah satu jalan atau solusi yang dapat dijalani oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai.

Pendidik harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan pembaruan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Pendidik profesional memiliki tugas yang banyak, begitu pula halnya pendidik di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai, tugas-tugas tersebut ada yang terikat oleh dinas dan ada pula yang tidak terikat oleh kedinasan, misalnya bentuk pengabdian seorang pendidik.

Dalam Pendidikan Islam baik itu Pesantren ataupun Madrasah seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dirinya dengan yang lain. Dengan karakteristiknya menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya, totalitas tersebut kemudian teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan perbuatannya.

Dari batasan kriteria karakteristik diatas, terlihat jelas bahwa menjadi seorang pendidik tidak mudah. Ia menghendaki persyaratan tertentu yang perlu dipenuhi sebelum profesi tersebut ditekuninya. Oleh karena itu, tak heran jika Islam meletakkannya pada posisi sangat mulia dan terhormat.

Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang akan mencetak peserta didik menjadi anak yang berbakti kepada bangsa dan agama. Seorang pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuannya, semestinya dapat menggetarkan jiwa dan hati peserta didik sehingga akan semakin dekat dengan Allah Swt., dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini. Dalam pola pendidikan guru senantiasa mengarahkan peserta didik dengan baik dan tanpa harus ada paksaan



sehingga minat belajar peserta didik meningkat dan kualitas pendidikan pun dapat meningkat dengan baik pula.

Pendidik dalam menyampaikan nasehat seharusnya secara ikhlas karena dengan ikhlaslah kebaikan peserta didik akan terasa dimasa akan datang. Disamping itu pula dalam menyampaikan nasehat para peserta didik pun mendengarkan secara keseluruhan apa yang dilontarkan oleh pendidik, dan pendidik pun juga menyampaikan secara perindividu dalam hal tertentu sekalipun.

Hal ini dimaksudkan supaya terjalin hubungan batin dan emosional antara peserta didik dan pendidik secara efektif. Bila sasaran utamanya adalah nilai-nilai moral, maka dalam menyampaikan nasehat berarti peran pendidik menjadi sesuatu yang pokok.

Untuk lebih jelas mengenai pola pendidikan guru di MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai, peneliti dalam hal ini akan memaparkannya sebagai berikut.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tujuan semua instansi pendidikan terlebih lagi guru selaku pendidik yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan peserta didiknya. Sehingga guru harus membuat sebuah pola perencanaan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan diantara pola pendidikan yang diterapkan oleh guru di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai adalah.

1. Menerapkan Metode Pembelajaran Secara Variatif

Pola pendidikan guru sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sehingga dibutuhkan peran maksimal guru dalam memberikan pengajaran dengan metode yang bervariasi dan tetap ada relasi dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran.

Dalam menerapkan metode pembelajaran, guru secara umum tidak secara monoton menerapkan satu metode saja, tetapi secara komplementer menerapkan beberapa metode dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Harding sebagai guru di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai:

Metode pembelajaran yang diterapkan sangat tergantung dari situasi dan kondisi peserta didik di kelas, materi, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki. Misalnya untuk mengajar peserta didik tentang tata cara salat, maka metode ceramah dan demonstrasi bisa dilakukan secara komplementer. Demikian juga ketika peserta didik dalam keadaan bosan, maka guru harus kreatif beralih pada metode lain agar peserta didik tetap fokus pada pembelajaran yang dilakukan.<sup>7</sup>

Bertitik tolak dari pentingnya metode pembelajaran, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi dan kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dilakukan secara cermat oleh guru agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik dengan baik.

---

7

Harding., Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 06 Desember 2013.

Dengan desain pola pendidikan guru di MTs Darum Ulum juga menerapkan proses pembelajaran atau bimbingan diluar kelas dan diluar jam pelajaran yang telah dijadwalkan oleh sekolah, dan ini merupakan inisiatif guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dengan baik.<sup>8</sup> Hal ini merupakan gambaran kesadaran guru di MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai untuk mengabdikan dengan sebaik mungkin sehingga kualitas pendidikan di sekolah pun meningkat.

## 2. Program Pembelajaran

Program pembelajaran adalah acuan yang dibuat oleh masing-masing guru. Program pembelajaran senantiasa mengacu pada kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Apabila kompetensi yang diacu dalam kurikulum tidak tercapai maka dievaluasi penerapannya dan secepatnya dilakukan revisi dalam program tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka setiap guru diharapkan mempunyai metode yang bervariasi demi ketertarikan peserta didik terhadap pengembangan atau pembelajaran yang diterapkan pada saat waktu pembelajaran di ruang sekolah ataupun di saat peserta didik berada di luar ruangan.

Setiap tahun baru ataupun awal semester pihak sekolah melakukan revisi sesuai dengan data yang diperoleh dari keseharian dan kemampuan peserta didik

---

<sup>8</sup>

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

<sup>9</sup>

Rahman, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 19 Desember 2013.

dalam mengaplikasikan segala potensi yang mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan peserta didik baik dilihat dari segi kognitif maupun afektifnya yang dapat dijadikan kontrol terhadap ilmu yang mereka dapatkan, sesuai program pengajaran di luar sekolah yang dapat dijadikan referensi oleh peserta didik, maka pihak sekolah pun mengadakan pembelajaran. Misalnya, pesantren kilat pada bulan suci Ramadhan, Maulid Nabi saw, Isra' dan Mi'raj, halal bi halal dan acara keagamaan lainnya.

Adanya program pembelajaran, maka guru yang ada di sekolah tersebut sudah memiliki pola atau gambaran tujuan yang akan dicapai, sehingga dengan gambaran tersebut setiap guru dapat dengan mudah merancang segala bahan ajar dan program demi peningkatan kualitas pendidikan yang maksimal di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai.

### 3. Program Pengolahan *Skill*

Program pengolahan *skill* dibuat untuk memediasi setiap potensi dan bakat peserta didik, sehingga dengan program tersebut pihak sekolah mampu menspesifikasikan segala program rencana yang akan dilakukan, dengan harapan peserta didik tidak hanya mampu mengembangkan kognitif dan afektifnya namun, mampu juga mengembangkan kemampuan psikomotoriknya sehingga tidak kaku ketika diperhadapkan dengan beberapa agenda ketika mereka melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>10</sup>

#### 4. Program Mingguan dan Harian

Untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai, di samping modul perlu juga dikembangkan program mingguan dan harian. Melalui program ini, dapat diketahui tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang. Bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik. Bagi peserta didik yang cepat dapat diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai.<sup>11</sup>

Program mingguan dan harian ini dibuat dengan tujuan agar setiap peserta didik sejak dini mampu menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang positif sehingga waktu yang dia miliki tidak terbuang dengan percuma, dan setiap peserta didik tidak mudah terpengaruh dengan problematika yang terjadi di sekelilingnya.

Salah satu program harian yang diterapkan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Darul Ulum Parumpanai adalah dengan membuat program pembinaan les yang dimana pembinaan les ini bukan hanya terfokus pada pelajaran umum saja namun juga dari segi pemahaman agama seperti belajar mengaji, bahasa arab dan sebagainya, dan dengan pembinaan les ini juga guru

---

Wahirah, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 06 Desember 2013.

<sup>11</sup>

Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.

memberikan media untuk potensi-potensi peserta didik yang berupa hobi dari segi olahraga seni dan keterampilan lainnya.<sup>12</sup>

#### 5. Program Pengembangan Diri (*Life Skill*)

Program pengembangan diri ini diberlakukan hanyalah untuk mengolah potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena program ini juga merupakan kesinambungan dari program mingguan dan harian untuk mengisi waktu peserta didik sehingga dalam setiap harinya ia mengisinya dengan hal yang positif, sehingga tidak terjebak pada pergaulan dan tidak terbawa kepada perkelahian antara pelajar yang marak terjadi diberbagai daerah. Dari data inilah kemudian bagi peserta didik diberlakukan program tersebut demi kestabilan kejiwaan dan realitas yang terjadi, maka diadakanlah program pengembangan diri (*life skill*) agar peserta didik dengan usia dini sudah mengenal berbagai macam *skill* untuk pengasahan potensinya.<sup>13</sup>

Di samping, pengolahan potensi dan pemanfaatan waktu untuk peserta didik, juga interaksi antara yang satu dan yang lainnya menjadi lebih harmonis sehingga kepribadian sosialnya terbuka dan siap menerima siapa saja yang akan berinteraksi dengannya, maka peserta didik pun tidak akan kakuk dengan kondisi apa pun karena dengan program yang diterapkan mampu mengolah mental setiap peserta didik sehingga tidak kaku ketika diperhadapkan dengan kondisi yang baru bagi dirinya.

---

<sup>12</sup>

Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.

<sup>13</sup>

Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.

Program tersebut diharapkan mampu menjadi kendali dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan manapun ia berada. Dalam kegiatan apa pun ada namanya standar proses yang harus dilalui dalam melakukan pekerjaan. Jika, suatu pekerjaan mengikuti standar proses yang dilakukan, maka hasilnya akan baik. Demikian juga dengan program yang telah disusun, jika diikuti dengan baik maka kualitas pendidikan peserta didik dapat meningkat dengan baik.

Disamping itu, guru juga mengefektifkan pemberian tugas kepada peserta didik MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai. Hal ini dilakukan selain untuk memberikan pembobotan kepada peserta didik juga untuk mengantisipasi waktu luang anak di rumah yang sering dimanfaatkan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Pada program pengembangan diri ini juga guru di MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai biasa membuat lomba setiap akhir semester dalam rangka melatih mental peserta didik, menambah lagi pengalaman dan ilmu peserta didik dengan baik karena peserta didik yang mengikuti lomba pasti akan belajar serius untuk memenangkan lomba, sehingga dengan lomba banyak target yang dapat tercapai dengan baik, dan tentu ini merupakan salah satu pola untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dengan maksimal.<sup>14</sup>

#### 6. Membudayakan budaya kedisiplinan

14

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

Kedisiplinan adalah salah satu pola pendidikan yang dapat menunjang kualitas pendidikan yang ada di sekolah terkhusus di MTs Darul Ulum Parumpanai. Guru yang mengajar di sekolah tersebut membiasakan untuk disiplin dan ini sudah menjadi komitmen semua guru yang berada dibawah naungan MTs Darul Ulum Parumpanai.

Salah seorang guru MTs Darul Ulum Parumpanai menyatakan bahwa walaupun rumah kami jauh dari sekolah tempat kami mengajar itu tidak menjadikan kami patah semangat dan itu tidak menjadikan kami menjadi guru yang tidak disiplin, namun sebaliknya itulah yang menjadi motivasi kami untuk bekerja dengan sebaik mungkin walaupun ada juga teman-teman guru yang lain kadang-kadang lambat datang ke sekolah namun itu bukan faktor kesengajaan karena ada sesuatu dan lain hal.<sup>15</sup>

Menjadikan diri disiplin dalam menjalankan profesi sebagai guru adalah salah satu langkah untuk kami dapat dijadikan teladan bagi peserta didik-peserta didik kami yang belajar di MTs Darul Ulum Parumpanai dan inilah yang menjadi motivasi bagi peserta didik walaupun rumahnya jauh namun mereka tetap semangat datang ke sekolah untuk mendapatkan ilmu dari guru.

Segala kegiatan atau program yang dijadikan misi dalam peningkatan kualitas pendidikan peserta didik harus mendapatkan kerja keras dari setiap guru dan pihak

---

<sup>15</sup>

Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.



sekolah, sehingga dengan peran guru dapat membantu pencapaian tujuan yang maksimal dan peserta didik pun mampu mengembangkan dirinya dengan kepribadian yang dibungkus keteladanan dan dimotivasi oleh mental baja yang tidak kaku menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, ketika peserta didik menyadari bahwa kegiatan yang ada di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikannya dan mentalnya, guru juga memiliki target dalam menjalankan peranannya agar anak didiknya mampu mencapai target tujuan pembelajaran yang diterapkan, maka kualitas pembelajaran dapat dicapai. Kegiatan juga akan membuka komunikasi antara peserta didik dengan guru dan temannya sebagai komponen yang ikut mendukung dalam pembentukan mental peserta didik. Dalam menjalani kegiatan, maka setiap guru yang ada di sekolah diharapkan terlibat dalam membantu mengembangkan kepribadian peserta didik demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pendidik dikatakan pendidik yang sebenarnya dikala menyadari peranannya sebagai pendidik, baik dari segi perilaku, (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimiliki. Dengan kesadaran seperti ini akan mendorong pendidik mau belajar tugas dan kewajibannya (*learning how to be*) dan memiliki kesanggupan untuk melaksanakannya. Sebagai konsekuensi dari kesadaran ini maka ia juga akan senang hati mau belajar (*learning how to learn*).

### ***C. Kualitas Pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai***

Menganalisa istilah kualitas tentunya penilaian tertuju pada benda atau keadaan yang baik. Suatu benda atau keadaan yang baik yang dimaksud adalah segala yang berkenaan dengan perkembangan apakah pendidik, lembaganya, ataukah peserta didiknya. Sehingga dengan demikian kualitas yang dimaksud pada hal yang kongkrit.

Melihat kondisi Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur dari berbagai penjelasan guru atau tepatnya dikatakan pendidik, bahwa mengenai kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai sudah sangat terbukti dan senantiasa terus berkembang namun disisi lain berbicara persoalan kualitas sebagai manusia tidak pernah merasa puas.

Hal demikian tidak bisa dipungkiri karena semakin maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut pula kualitas yang diinginkan. Baik kualitas pribadi pendidik maupun peserta didik pada umumnya. Di saat sekarang yang dikatakan buta huruf bukan lagi ketika tidak mengenal huruf dan tidak pandai dalam membaca akan tetapi dikatakan buta huruf di saat tidak mampu menggunakan dan memfungsikan alat teknologi dan berbagai fasilitas canggih.

Kualitas pendidikan juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan ini sangat terkait dengan pola pendidikan guru yang optimal dalam membekali peserta didiknya sebagai pengejawantahan dari tanggung jawab seorang pendidik yang

bersungguh-sungguh dalam membekali peserta didiknya. Prestasi akademik pada mid semester peserta didik kelas VIIIa MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 . 4**

Nilai Mid Semester Peserta didik kelas VIII b MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai

No	Nama peserta didik	Bidang Studi									Jum
		Pkn	Aqi	Mat	Kim	Big	Bin	Bar	Sej	Fiq	
1	Responden 1	7	7	5	6	7	8	8	7	7	62
2	Responden 2	8	8	7	7	8	8	8	7	8	69
3	Responden 3	8	8	7	8	7	8	7	7	8	68
4	Responden 4	8	8	8	8	8	8	7	7	7	69
5	Responden 5	8	8	7	7	8	8	7	7	8	68
6	Responden 6	6	6	5	6	7	7	8	7	6	58
7	Responden 7	6	6	7	7	8	6	7	7	7	61
8	Responden 8	7	8	7	7	8	7	6	6	6	62
9	Responden 9	8	8	7	8	8	8	7	7	7	68
10	Responden 10	7	8	6	6	8	8	7	7	7	64
11	Responden 11	8	8	8	8	8	8	8	7	9	72
12	Responden 12	8	8	7	8	7	8	8	7	8	69
13	Responden 13	7	8	8	7	8	7	8	7	7	67
14	Responden 14	8	8	7	8	8	7	7	8	8	69
15	Responden 15	7	8	8	7	8	8	7	8	8	69
16	Responden 16	7	8	7	7	8	7	6	6	6	62
17	Responden 17	8	8	7	8	8	8	7	7	7	68

18	Responden 18	7	8	6	6	8	8	7	7	7	64
19	Responden 19	8	8	8	8	8	8	8	7	9	72
20	Responden 20	8	8	7	8	7	8	7	7	8	68
21	Responden 21	8	8	8	8	8	8	7	7	7	69
22	Responden 22	8	8	7	7	8	8	7	7	8	68
23	Responden 23	8	8	7	8	7	8	8	7	8	69
24	Responden 24	7	8	8	7	8	7	8	7	7	67
25	Responden 25	7	8	6	6	8	8	7	7	7	64
26	Responden 26	8	8	8	8	8	8	8	7	9	72

Sumber data : Dokumen MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai

Memperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar pada semester I kelas VIII B rata-rata 7,6. Ini mengindikasikan bahwa efektifitas pembelajaran belum maksimal. Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak termasuk orang tua peserta didik agar memotivasi anak lebih giat lagi belajar. Namun dapat dikatakan bahwa dengan hasil tersebut nampaknya hasil belajar peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai lumayan tinggi.

**Tabel 4.5**

Nilai Final Semester peserta didik kelas VIIIa MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai

No.	Nama										jum
		Pkn	Aqi	Mat	Kim	Big	Bin	Bar	Sej	Fiq	
1.	Responden 1	8	7	8	8	7	7	7	8	7	67
2.	Responden 2	8	8	8	7	8	7	7	8	7	68
3.	Responden 3	7	8	7	7	7	8	7	8	7	62
4.	Responden 4	8	8	8	8	7	7	7	7	7	67
5.	Responden 5	6	7	8	6	8	6	7	7	7	58
6.	Responden 6	8	8	8	8	8	8	7	7	8	70
7.	Responden 7	8	8	8	8	8	7	7	8	7	69
8.	Responden 8	7	7	7	7	7	7	7	7	8	64
9	Responden 9	7	7	7	6	8	8	7	7	7	60
10	Responden 10	7	7	7	6	8	6	7	8	7	61
11	Responden 11	7	7	7	8	7	7	7	8	7	65
12	Responden 12	8	8	8	8	8	7	7	7	8	69

13	Responden 13	8	8	8	8	8	7	7	7	7	68
14	Responden 14	7	7	8	7	7	7	7	7	8	65
15	Responden 15	7	7	7	8	7	7	8	7	7	63
16	Responden 16	8	8	8	8	7	7	7	7	7	67
17	Responden 17	6	7	8	6	8	6	7	7	7	58
18	Responden 18	8	8	8	8	8	8	7	7	8	70
19	Responden 19	7	7	7	6	8	6	7	8	7	61
20	Responden 20	7	7	7	8	7	7	7	8	7	65
21	Responden 21	8	8	8	8	8	7	7	7	8	69
22	Responden 22	8	8	8	8	8	7	7	7	8	69
23	Responden 23	8	8	8	8	8	7	7	7	7	68
24	Responden 24	7	7	7	6	8	6	7	8	7	61
25	Responden 25	7	7	7	8	7	7	8	7	7	63
26	Responden 26	8	8	8	8	7	7	7	7	7	67

Sumber data: Dokumen (rapor) Peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran hasil belajar peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai pada umumnya masih pada kategori tinggi, artinya masih di atas rata-rata 7. Hal ini relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Widyawati Kepala sekolah, mengatakan bahwa “hasil belajar peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai masih terbilang tinggi.”<sup>16</sup> Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada umumnya dalam kategori tinggi bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi pada umumnya karena gurunya mempunyai kinerja sangat baik (8,7%), dibandingkan dengan guru yang mempunyai kinerja cukup (3,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai Kab. Luwu Timur.

<sup>16</sup>

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara* di Wasuponda, tanggal 04 Desember 2013.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang ada di MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai dalam hal kepedulian belajar sehari-hari cukup tinggi, termasuk apabila dilihat dari persoalan ketaatan mengamalkan perilaku beragama yang menjadi buah dari pembelajaran pendidikan agama sebagai bidang studi keagamaan yang menunjukkan hal positif karena sebahagian besar mereka taat melaksanakan perintah agama misalnya shalat berjamaah. Menurut Sri Tawakkal bahwa dari segi perilaku sehari-hari peserta didik MTs Dār Al-Ulūm Parumpanai sangat sopan, taat dan punya kepedulian sosial yang tinggi, hal ini tercermin dari rasa kerjasama yang baik dalam menunaikan tugas-tugas kebersihan kebaikan perilaku merupakan salah satu capaian dari kualitas pendidikan yang baik. Namun ini menandakan bahwa peserta didik perlu terus menerus diarahkan dan pola pendidikan guru tetap dioptimalkan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.<sup>17</sup>

Demikian gambaran hasil belajar peserta didik MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai, yang pada intinya pembinaan dan pengawasan langsung harus tetap dilakukan agar para peserta didik tetap berprestasi baik dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya tanpa paksaan dan dengan penuh kesadaran selaku hamba Allah swt., yang beriman dan bertakwa kepada-Nya hingga mencapai usia dewasa.

---

<sup>17</sup>

Sri Tawakkal, guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai , *Wawancara*, di Wasuponda, tanggal 10 Desember 2013.

Selain dari itu pula, sebagai upaya untuk tetap tidak terpengaruh dengan sisi negatif dari dampak perkembangan teknologi maka selayaknya pendidik untuk tetap mampu menjaga keseimbangan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dengan mensejajarkan dengan kualitas keimanan dan ketakwaan.

Menurut Widyawati bahwa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai yaitu:

1. Mengirim atau mengutus guru MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai untuk mengikuti pelatihan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (M G M P)
2. Mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan seperti seminar dan lain-lain sebagainya yang dilakukan oleh Depag.<sup>18</sup>

Menurut Wahira kualitas yang ingin ditingkatkan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai yaitu:

“Sarana dan prasarana perlu ditambahkan, laboratorium masih kurang, perpustakaan perlu ditambahkan buku-buku umum dan agama, dan terkhusus guru perlu banyak mengikuti *Training* pendidikan sebab ketika guru tidak berkualitas maka masyarakat pun memandang madrasah secara tidak berkualitas”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

<sup>19</sup>

Wahirah, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 06 Desember 2013.

Sri Tawakkal berposisi sebagai guru fiqih mengatakan bahwa yang perlu ditingkatkan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai adalah kualitas peserta didik. Sebab yang menjadi pembicaraan di masyarakat nantinya adalah lulusan dari madrasah. Sejauh mana kemudian peserta didik mampu mengambil peran-peran kemasyarakatan untuk senantiasa beramar ma'ruf nahi mungkar.<sup>20</sup>

Di saat itu pula Syamsul Ajida mengemukakan bahwa : Kualitas Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai perlu ditingkatkan karena dari berbagai fasilitas yang ada kurang memadai, Peserta didik pun kurang membaca, kurang efektifnya fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Intinya adalah persoalan dana, sebagai pemerintah semestinya tidak melihat Madrasah sebelah mata atau menomor duakan madrasah dengan sekolah-sekolah umum, begitu pula halnya dengan pendidik yang ada di madrasah harus kreatif, mampu membuat buku-buku dan majalah.<sup>21</sup>

Sedangkan Widyawati selaku kepala sekolah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah adalah:

a. Guru

---

<sup>20</sup>

Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.

<sup>21</sup>

Syamsul Ajida, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.



- b. Sarana dan prasarana belajar
- c. Kurikulum
- d. Dana pengelolaan sekolah.<sup>22</sup>

Sebagaimana asumsi yang dilontarkan guru sebagai pendidik di Madrasah Tsanawiyah bahwa masing-masing memiliki cara pandang terhadap kualitas yang ingin ditingkatkan. Hal tersebut sangat bergantung dengan sebuah nilai yang dipahami, yang mencerminkan pola pendidikan guru yang dimiliki dari hasil pengalaman belajarnya dan berdasarkan dengan sebuah kenyataan telah dirasakan selama pengabdianya. Sehingga dengan demikian persoalan peningkatan kualitas penulis memberi batasan pada peserta didiknya yang berupa nilai *output* nya,

Di sisi lain pun terbukti bahwa kehadiran MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai sangat memiliki andil terhadap perubahan masyarakat terlihat jelas disaat hari besar keislaman banyak diantara peserta didik tampil kepodium, baik sebagai pembawa acara (*pewara*) maupun sebagai pembicara di samping itu pula banyak di antara alumni menjadi pembesar-pembesar di masyarakat baik itu kepala sekolah, pendiri pesantren dan lain-lain sebagainya.

Seorang pendidik terhadap peserta didiknya senantiasa berupaya membimbing dan memimpin peserta didik baik jasmani maupun rohaniannya sebagaimana sawah membutuhkan air hujan yang meniscayakan bahwa tidak akan

---

<sup>22</sup>

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

terjadi perubahan pada peserta didik tanpa arahan dan motivasi yang diberikan oleh pendidiknya.

Begitupun juga pendidik tidak bisa memaksakan pertumbuhan peserta didik dengan sekehendaknya. Ia tak dapat membuat agar anak cepat berjalan atau berbicara sebelum waktunya. Demikian pula seorang pendidik tidak dapat mencetak peserta didik menjadi dokter, insyur, ahli negara, tanpa adanya kesadaran dari peserta didik itu sendiri.

Pendidik yang berada di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai sebisa mungkin mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat yang akan datang, disisi lain pendidik harus memahami dan menghayati para peserta didik yang dibinanya karena wujud peserta didik setiap saat tidak akan sama sebab ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat juga mempengaruhi gambaran lulusan pada suatu pendidikan yang diharapkan.

#### ***D. Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai***

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah karane aspek ini membutuhkan kerja ekstra maksimal dari pihak sekolah dan guru agar kualitas pendidikan dapat terwujud dengan efektif. Dan adapun hambatan yang dihadapi guru dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai dan solusi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi setiap hambatan pada peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun yang menjadi faktor yang cukup menghambat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai, yaitu:

1. Fasilitas yang masih kurang

MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai masih diperhadapkan pada kurangnya sarana dan prasarana yang ada. Prasarana memang bukan satu-satunya aspek yang menunjang keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar, tetapi kekurangannya pada aspek tersebut akan menyebabkan terhambatnya peningkatan kualitas pendidikan siswa. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai media pencipta kondisi yang positif untuk perkembangan belajar siswa.

Apabila sarana dan prasarana memadai, maka akan memancing motivasi siswa untuk belajar dan mereka merasa nyaman saat berada di sekolah. Pada akhirnya situasi ini akan membentuk budaya sekolah yang positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa.<sup>23</sup> Proses belajar mengajar tidak selamanya hanya dengan berceramah mengarahkan siswa ataupun penanganan siswa yang sering mengalami kesulitan belajar dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi lebih dari itu menciptakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa agar

---

<sup>23</sup>

Sri Tawakkal, Guru MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 10 Desember 2013.

dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensinya akan jauh lebih berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun solusi yang digunakan oleh guru di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai pada hambatan kekurangan fasilitas adalah dengan memaksimalkan sumber daya yang ada di sekolah seperti ruang kelas, halaman sekolah serta sumber daya guru yang mengajar, sehingga dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang minim dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kualitas pendidikan dapat terwujud karena guru dan siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan motivasi belajar yang baik.

## 2. Bimbingan Orang Tua di Rumah Masih Minim

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama dan paling dekat tempat siswa berinteraksi dan bersosialisasi diri dalam mengasah kejiwaannya agar menjadi lebih matang dalam menghadapi kesehariannya. Sehingga dengan perhatian dan bimbingan yang maksimal dari orang tua siswa dapat berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua dan siswa pun mudah untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapinya.

Bimbingan orang tua sangatlah penting terhadap motivasi belajar siswa upaya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sehingga diharapkan kepada semua komponen terutama orang tua yang paaling dekat dengan siswa untuk selalu memperhatikan dan membimbing siswa agar lebih maksimal dalam belajar.

Orang tua terkadang cuek dengan perkembangan anaknya karena mereka berasumsi bahwa tugas tersebut telah dilakukan di sekolah dan orang tua hanya bertugas untuk menyiapkan dana pendidikan untuk anaknya. Apalagi kondisi sosiologis orang tua siswa yang didominasi oleh petani yang sibuk mengurus lahan pertaniannya dan aktivitas pertanian lainnya.<sup>24</sup> Orang tua siswa yang berprofesi sebagai petani kadang berangkat pagi dan pulang sore hari, dan ketika sampai di rumah sudah dalam keadaan capek sehingga lebih banyak istirahat di rumah ketimbang harus membimbing anaknya dan memantau perkembangannya di sekolah lewat diskusi dengan anak.

Bagaimanapun juga tugas membimbing dan membantu anak didik dalam meraih masa depannya, antara sekolah dan rumah harus mengambil tugas tersebut secara proporsional. Sekolah yang membimbing anak didik melalui kegiatan-kegiatan formal harus diteruskan oleh orang tua dalam kegiatan bimbingan di rumah secara in formal. Dengan komunikasi dan saling pengertian inilah kalau ada anak didik yang terhambat perkembangan belajarnya, maka antara sekolah dan rumah tidak saling menyalahkan justru akan saling membantu untuk melakukan upaya-upaya antisipatif.

Adapun yang menjadi solusi pada hambatan ini adalah sesekali guru berkunjung kepada orang tua siswa yang dianggap jurang motivasi belajarnya

---

24

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

disekolah dan guru yang menjadi tetangga orang tua siswa kadang-kadang membahas mengenai perkembangan anaknya disekolah kemudian mengajak para orang tua untuk membantu guru pada peningkatan motivasi belajar dengan membimbing, mengingat waktu disekolah hanya beberapa jam dan di lingkungan keluargalah siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dalam 24 jam sehari semalam.

### 3. Sebagian guru kurang perhatian

Siswa merupakan salah satu objek dalam proses pembelajaran yang membutuhkan perhatian maksimal dari guru sebagai orang tua kedua setelah bimbingan orang tua dilingkungan keluarga, perhatian seorang guru dalam proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas secara psikologis sangat menguntungkan bagi jiwa peserta didik mengingat jiwa siswa MTs pada masa kelabilan karena mengingat pubertas siswa pada masa MTs sangat rawan sehingga membutuhkan perhatian yang maksimal dari orang tua siswa dan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat

Guru merupakan salah satu pendukung dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa. Kehadiran guru dilingkungan sekolah tidak hanya sebagai pengajar atau hanya tranfer ilmu tapi posisinya lebih dari itu. Karena, guru harus mendidik siswa dan memperhatikan tingkat perkembangannya sehingga dengan perhatian maksimal guru dapat meningkatkan motivasi siswa.

Banyak yang terjadi adalah banyak guru yang cuek akan bagaimana guru harus mendidik dan menjadikan siswanya semakin termotivasi untuk belajar.<sup>25</sup>

Adapun solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan rapat guru dan sekolah dan pada rapat tersebut ditekankan kepada semua guru untuk memberikan yang terbaik pada siswa baik pada proses pembelajaran maupun di luar kelas dan disamping itu pula guru yang bermasa bodoh dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai dilibatkan terus pada agenda sekolah atau pada kepanitiaan disekolah, sehingga guru yang bermasa bodohpun ikut terlibat dan sedikit demi sedikit guru tersebut akan tergugah untuk bekerja sama dengan guru yang lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai.

#### 4. Pengaruh lingkungan

Manusia lahir ke dunia dalam suatu lingkungan dengan pembawaan tertentu. Pembawaan yang potensial itu tidak spesifik melainkan bersifat umum dan dapat berkembang menjadi bermacam-macam kenyataan akibat interaksi dengan lingkungan. Pembawaan menentukan batas-batas kemungkinan yang dapat dicapai oleh seseorang, akan tetapi lingkungan menentukan menjadi seseorang individu dalam kenyataan.

---

25

Widyawati, Kepala MTs Dar Al-Ulum Parumpanai, *Wawancara*, di Wasuponda tanggal 04 Desember 2013.

Lingkungan yang buruk dapat merintangai pembawaan yang baik, tetapi lingkungan yang baik tidak dapat menjadi pengganti suatu pembawaan yang baik. Lingkungan sangat berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan terkhusus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung.

Pengalaman adalah interaksi antara manusia dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah seseorang belajar. Dari pengalaman-pengalaman itu seseorang memperoleh sikap pengertian, penghargaan, kebiasaan, keterampilan dan sebagainya. Lingkungan tempat siswa memperoleh pengalaman sangat luas antara lain: dalam keluarga, di sekolah, organisasi, pramuka dan lain sebagainya.

Apabila ditinjau dari segi psikologis lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa, sehingga diharapkan semua komponen yang berkompoten disetiap lingkungan untuk bekerjasama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan motivasi belajar.

Pada permasalahan ini solusi yang digunakan guru adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik ketika hendak akan pulang kerumahnya dan motivasinya mengenai bagaimana sebaiknya bergaul dilingkungan agar tidak terbawa kepada sesuatu yang negative dan tetap meningkatkan semangat belajarnya demi masa depan yang cerah. Dan guru juga meminta keterangan kepada orang tua



siswa mengenai pergaulan anaknya dilingkungannya kemudia dengan informasi dari orang tua dan teman-teman siswa guru akan memberikan penanganan khusus jika ada siswa yang kurang motivasi belajarnya disebabkan pergaulannya dilingkungannya. Sehingga dengan penanganan tersebut nantinya dapat merubah pola pikir siswa sehingga kualitas pendidikannya pun berangsur menjadi baik.



**IAIN PALOPO**

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan baik itu aspek teoritis (kepuustakaan) maupun pada hasil penelitian lapangan, berkaitan dengan pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun pola pendidikan yang digunakan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan merencanakan dan menerapkan beberapa program yang dapat memediasi semua potensi siswa, adapun program yang diaplikasikan diantaranya, Menerapkan Metode Pembelajaran Secara Variatif, program pembelajaran, program mingguan dan harian, pengembangan *skill* dan *life skill*, sehingga dengan pola pendidikan ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik.

2. Kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai adalah cukup bagus karena nilai atau hasil belajar siswa meningkat dan hal ini tidak terlepas dari pola pendidikan yang diterapkan guru pada proses pembelajaran. Disamping itu kualitas yang ingin ditingkatkan di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai yaitu kualitas peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk hasil belajarnya yang memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku, kepribadian

peserta didik yang diperoleh dari kondisi dan lingkungannya baik dalam keluarga maupun masyarakat.

3. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai adalah. Minimnya fasilitas dan solusinya adalah dengan memaksimalkan fasilitas yang ada dan memaksimalkan sumber daya pendidik di dalam maupun di luar kelas, Bimbingan orang tua dirumah siswa masih minim dan solusinya adalah guru melakukan pendekatan kepada orang tua siswa dan mengajaknya bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar kualitas pendidikannya meningkat. Sebagian guru kurang perhatian dan solusinya adalah pada setiap rapat ditekankan kepada semua guru untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai dan yang terakhir adalah pengaruh lingkungan dan solusi yang ditempuh oleh guru adalah memotivasi siswa agar tidak terbawa arus dengan pergaulan yang negative serta melakukan pembinaan khusus jika ada siswa yang kurang motivasi belajarnya.

### ***B. Saran-saran***

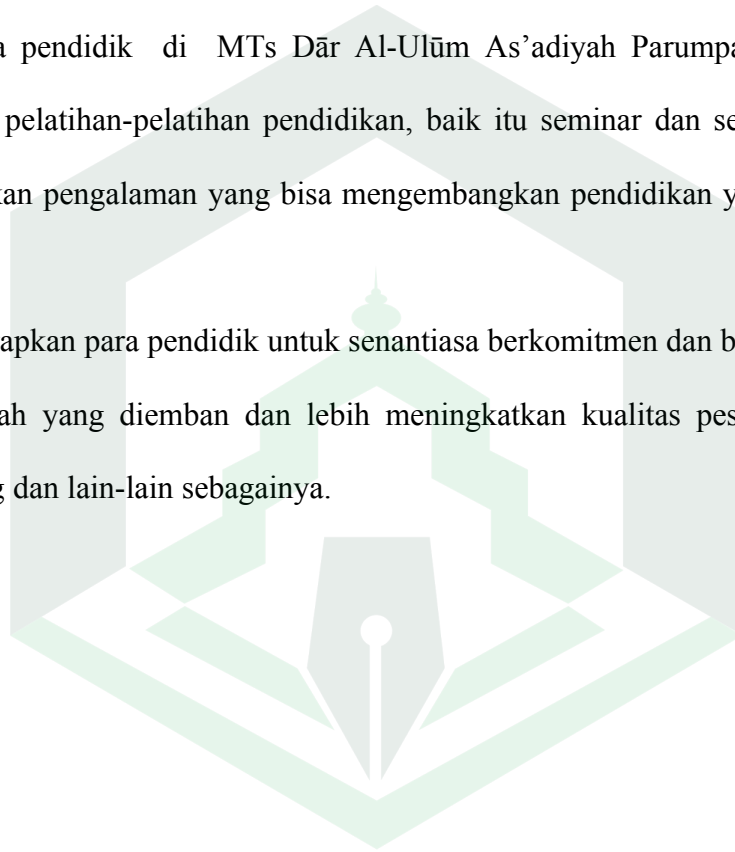
Melalui skripsi ini sebagai salah satu karya ilmiah yang penulis persembahkan kepada pembangunan bangsa dan agama, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para pendidik yang berada di Madrasah Tsanawiyah Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai Kec. Wasuponda Kab. Luwu Timur agar kiranya memperbaiki pola pendidikan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, agar

Madrasah Tsanawiyah di Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai tidak semakin terpuruk di mata masyarakat karena peran pendidikan dalam sistem perubahan sosial sangat bergantung pada pola pendidikan yang mendasarinya serta upaya langka strategis yang dilakukan oleh pendidik.

2. Para pendidik di MTs Dār Al-Ulūm As'adiyah Parumpanai agar kiranya mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan, baik itu seminar dan semacamnya untuk mendapatkan pengalaman yang bisa mengembangkan pendidikan yang lebih baik ke depan.

3. Diharapkan para pendidik untuk senantiasa berkomitmen dan bertanggung jawab atas amanah yang diemban dan lebih meningkatkan kualitas peserta didik sarana pendukung dan lain-lain sebagainya.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ahmad. *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Skripsi, STAIN Palopo, 2008
- Adhunk, *Pengertian Pola pendidikan guru*, <http://multiplay.com>, 31 maret 2009
- Al-Abrasy, Athiyah, Mohammad, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj Bustamin A. Gani dan Johar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Rasidin dan Syamsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- An-Nahlawi, Abdur Rahman, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fil Baiti wal Madrasati wal mujtama*, Bandung; CV. Ponegoro, 1992
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- AM, Sardiman . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Press, 1987
- Cendekia, *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1 Januari 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah /Penafsiran Al-Qur'an, 1994.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan*. Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris - Indonesia*. Cet. XXIII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1983.
- Fuad Yusuf Cohoirul, Dkk. *Potret Madrasah Dalam Media Massa*, Cet. I; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006
- Hamalik, Omar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Konvetensi*. Cet. III; Jakarata: Bumi Aksara, 2004.

- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Hidayanto Nugroho Dwi. *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberti 1988
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, SK Dirjen Dikti No. 30/Kep/Edisi 8; Yogyakarta: Pola pendidikan guru, 2004
- Kartono, Kartini, *Seri Psikologi Terapan III, Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya, Tehnik Bimbingan Praktis*, Cet. I; Jakarta: Rajawali, 1985
- Korp Pengader. *Menuju Pendidik, Pemimpin, dan Pejuang (Mujahid) HMI*, Cabang Palopo, 2007
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VIII Bandung: Al-Ma'arif, 1998
- Muhaimin, Dkk, *Pola pendidikan guru Pendidikan Islam*, Cet. I; Malang: Remaja Rosda Karya, 2001
- Murni Yusuf, Andi (A) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Balia Indonesia, 1982
- My, Gunawan, Dkk. *Pendidikan Untuk Pemberdayaan*, Jakarta: PB HMI1997
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Perssada. 2001.
- Putra Dauli, H. Haidar. *Pendidikan Islam dan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Ritser George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berpola pendidikan guru Ganda*, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Riatmaja, Suhartono, *Pengantar Antropologi, Budaya, dan Sosial* Jakarta: Fa.Tekad, 1980
- R.M. Zuhail. *Nasehat Orang-Orang Besar*. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1987.

- Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudarsono, Saliman. *Kamus pendidikan dan Pengajaran*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sudjana Nana. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru 1989
- . *Metode Statistika*, Cet. V; Bandung: Tarsito, 1993
- Surya, Muhammad. *Mendidik Guru Yang Berkualitas Untuk Pendidikan Yang Berkualitas*. Http/Bandono Akses 15 Januari 2009
- Subroto, B. Suryo, *Proses Belajar Mengajar di sekolah* Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Tilaar H.A.R, *Pola pendidikan guru Baru pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta 2000
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1992.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI *tentang Pendidikan*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Departemen Agama RI : 2006.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* Ed. II, Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- W.J.S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984.
- Yusuf, A. Murni, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balia Indonesia, 1982.
- Yusuf, Choirul Fuad, dkk, *Potret Madrasah Dalam Media Massa*, Cet. I ; Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan , 2006.